

SKRIPSI

***SELF CONFIDENCE* MAHASISWA DALAM BERINTERAKSI
DENGAN DOSEN (ANALISIS SIKAP KURANG PERCAYA DIRI
MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM)**



OLEH

**ARFINA DAMAYANTI ARIFING
NIM:15.3100.012**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

***SELF CONFIDENCE MAHASISWA DALAM BERINTERAKSI
DENGAN DOSEN (ANALISIS SIKAP KURANG PERCAYA DIRI
MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM)***



OLEH

**ARFINA DAMAYANTI ARIFING
NIM: 15.3100.012**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Self Confidence* Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Nama Mahasiswa : Arfina Damayanti Arifing

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.012

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


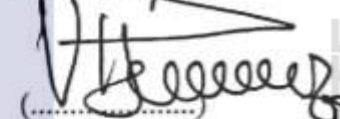
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-298/In.39/FUAD/02/2019

Disetujui Oleh:


Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.
NIP : 19720723 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 19750704 200901 1 006


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : *Self Confidence* Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Nama Mahasiswa : Arfina Damayanti Arifing

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.012

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-298/In.39/FUAD/02/2019

Tanggal Kelulusan : 20 Januari 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I	(Sekretaris)	
Dr. A. Nurkidam, M. Hum	(Anggota)	
Sulvinajayanti S.Kom., M.I.Kom	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَكْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Darwina dan Ayahanda Arifing tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, saudara Arjuna dan pihak keluarga lainnya yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

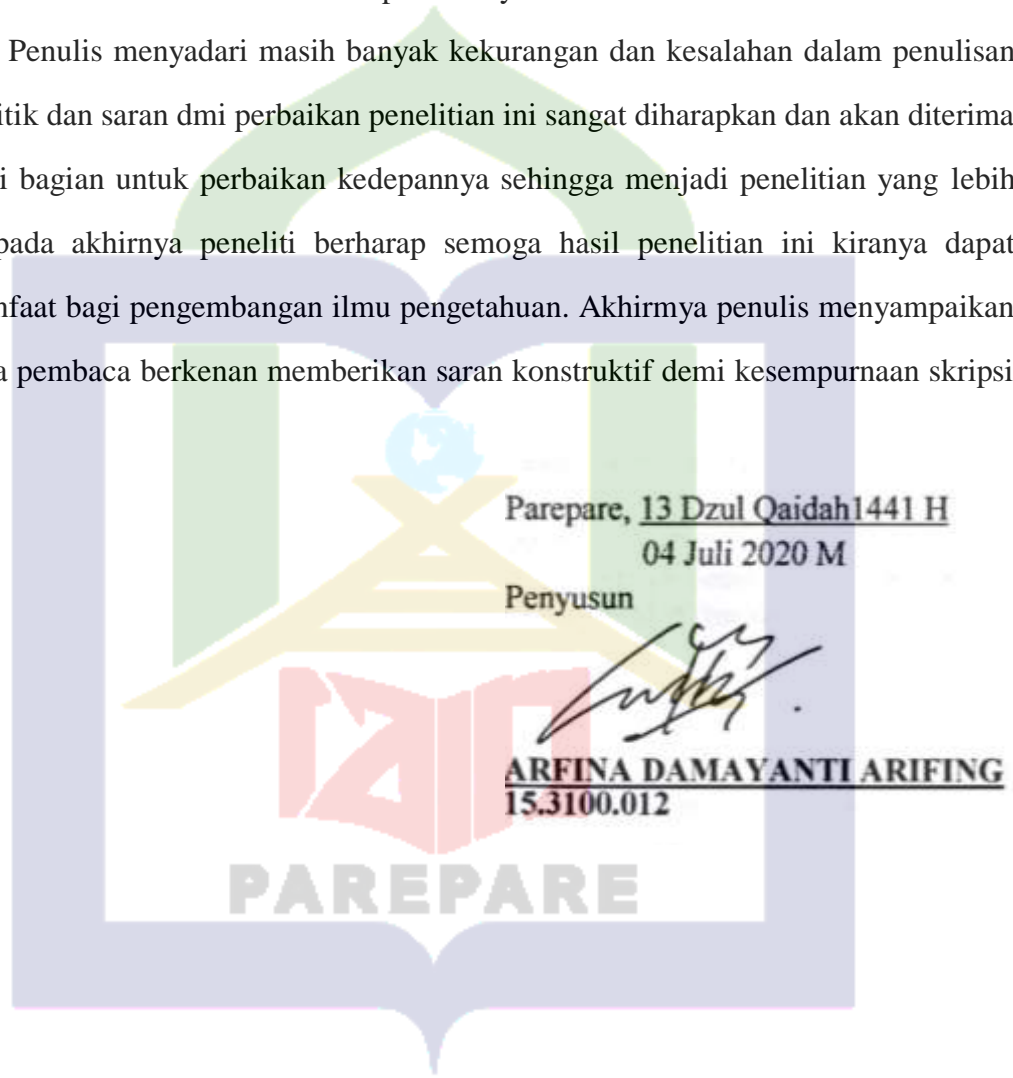
Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II yang tiada hentinya-hentinya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja sama mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
6. Pada instrumen, pada dosen, dan mahasiswa penulis ucapkan terima kasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. Rekan seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Shella Madjid, Sitti Rukayah, Ayu Asnani Burhanuddin, Rasni dan Herminda dengan segala bantuan, kerja sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 13 Dzul Qaidah 1441 H

04 Juli 2020 M

Penyusun


ARFINA DAMAYANTI ARIFING
15.3100.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arfina Damyanti Arifing

NIM : 15.3100.012

Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 13 Juni 1997

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

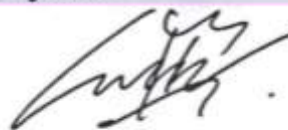
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : *Self Confidence* Mahasiswa Dalam Berinteraksi dengan Dosen
(Analisis Sikap kurang Percaya Diri Mahasiswa Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE
Parepare, 13 Dzul Qaidah 1441 H
04 Juli 2020 M

Penyusun



ARFINA DAMAYANTI ARIFING
15.3100.012

ABSTRAK

Arfina Damayanti Arifing, *Self Confidence Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri Terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam)* (dibimbing oleh Muhammad Jufridan Iskandar)

Rasa percaya diri diperlukan dimana saja seseorang itu berada. Karena itu, rasa percaya diri perlu dibangun dan dikembangkan secara positif. Maka mahasiswa sebagai seorang pendidik yang berfungsi sebagai subjek maupun objek dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut menjadikan mahasiswa sebagai motivasi untuk dirinya sendiri. Penelitian ini yaitu bertujuan untuk menganalisis sikap Kurang Kepercayaan diri Mahasiswa pada saat berinteraksi dengan dosen dan untuk mengubah seorang mahasiswa mempunyai rasa percaya diri rendah menjadi percaya diri tinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu dengan menggunakan faktor penyebab munculnya sikap kurang percaya diri mahasiswa dan menganalisis sikap kurang kepercayaan diri dalam berinteraksi kepada Dosen. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori Konsep diri, interaksi simbolik dan teori S-O-R.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis menemukan bahwa banyaknya fakta-fakta yang terjadi dikalangan mahasiswa dalam sikap kurang kepercayaan dirinya seperti faktor yang disebabkan oleh fisik atau mental seseorang yang masih cenderung pasif akan kepercayaan dirinya, faktor penyebab lainnya adalah seseorang dipengaruhi dengan sikap depresi serta kritik internal atau mental diri. Dengan menggunakan teori yaitu teori konsep diri dengan dua komponen yaitu citra diri dan harga diri yang menimbulkan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang kurang akan kepercayaan dirinya, teori interaksi simbolik yang menegaskan bahwa seseorang atau mahasiswa berinteraksi dengan dosen yang akrab dan tidak akrab terletak pada kepercayaan diri, adapun teori S-O-R yang menekankan bahwa sikap mahasiswa dalam menyampaikan informasi mendapatkan respon positif dan negatif.

Kata Kunci: *Analisis, Interaksi, Self Confidence.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Teori Konsep Diri.....	13
2. Teori Interaksi Simbolik.....	17
3. Teori S-O-R.....	19

C. Kerangka Konseptual	23
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

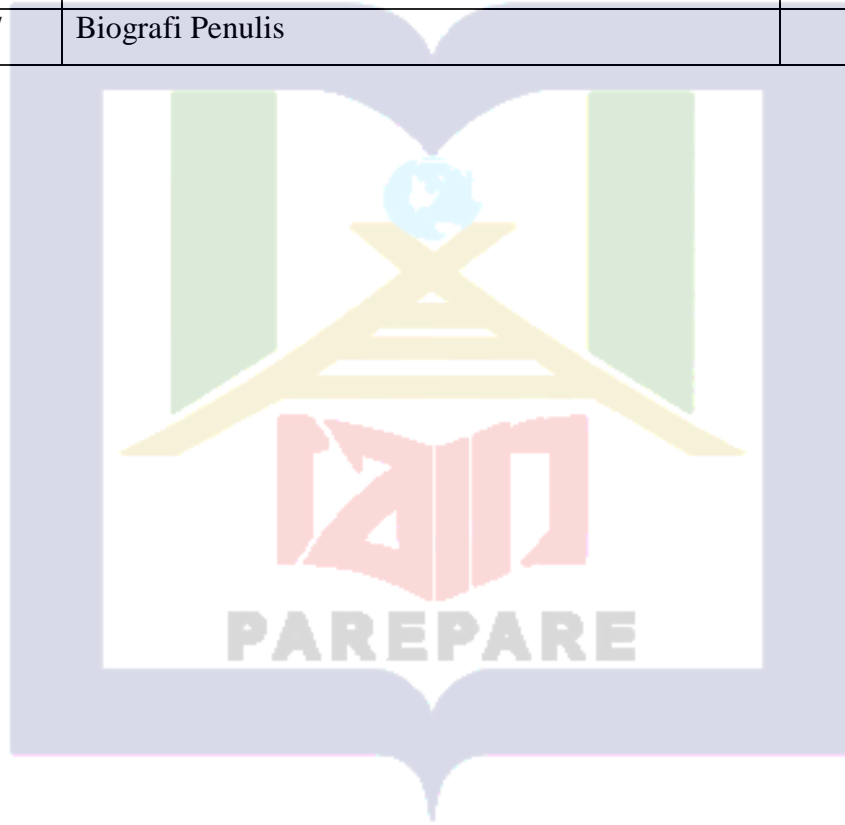
DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Bagan Kerangka Pikir	34
Gambar 2.	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare	
2	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah	
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari IAIN Parepare	
4	Instrumen Wawancara	
5	Keterangan Bukti Wawancara	
6	Dokumentasi	
7	Biografi Penulis	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri. Spencer bahwa *Self Confidence* atau kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan (*superior performers*). Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku.¹ Suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Sehingga kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya.

Kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah seseorang. Hal tersebut terbentuk bukan dari apa yang anda perbuat, tetapi dari keyakinan diri bahwa yang anda hasilkan berada pada batas-batas kemampuan atau keinginan pribadi.² Munculnya sebuah kepercayaan diri berasal dari adanya tekad pada diri sendiri agar dapat melakukan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan dalam

¹Saida Lutfia, *Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013) h. 1.

²Deewitha, *Mencari Hakikat Kepercayaan Diri*, Diakses dari <https://deewitha.wordpress.com/2018/01/25/mencari-hakikat-kepercayaan-diri/> Pada Tanggal 6 November 2019.

kehidupan. Rasa percaya diri lahir dari kesadaran seperti saat seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu maka hal tersebut yang akan ia lakukan.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan sesamanya karena untuk mencapai kebutuhan-kebutuhannya yang dikehendaki bergantung bantuan dari orang lain. Inilah alasan antara individu yang satu dengan yang lain melakukan interaksi sosial. Di lingkungan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat tidak lepas adanya hubungan sosial ini. Interaksi sosial ini, seperti yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, yaitu “Hubungan-hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perseorangan dengan kelompok manusia”.³ Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.⁴ Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri tanpa pertolongan orang lain, maka dari itu manusia perlu melakukan komunikasi agar mendapatkan informasi.

Hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang yang hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar

³Bambang, *Masyarakat Multikultur di Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 7-8.

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.⁵ Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi sangat berperan besar dalam kehidupan manusia karena tanpa adanya komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk dan begitu pula sebaliknya bahwa tanpa adanya masyarakat maka komunikasi tidak dapat berkembang seperti saat ini.

Sikap adalah suatu mental dan saraf sehubungan dengan kesepian untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan dinamis terhadap perilaku. Kemudian menurut Allport (1954) sikap yaitu mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek, baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten.⁶ Hal tersebut dijelaskan oleh Allport bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap suatu perilaku yaitu bagaimana suatu objek cenderung memberikan tanggapan-tanggapan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah perilaku seseorang murni dari dalam diri sehingga manusia lain tidak bisa mengatur perilaku orang lain.

Munculnya sikap datang dari konsep diri adalah menunjukkan gambaran, cara pandang keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri ini dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional yang menyertainya. Melalui konsep diri ini orang bercermin untuk

⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 2

⁶Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Cet5; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003) h. 144

melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimilikinya.⁷Pengembangan diri harus dimulai dari individu masing-masing.Setiap individu harus menganggap bahwa dirinya benar-benar ada sebagaimana orang lain. Untuk dapat mengembangkan dirinya, tiap individu harus memiliki percaya diri, sikap menghargai diri sendiri sebagai individu yang memiliki kemampuan dan keahlian.Penghargaan terhadap diri akan melahirkan sikap bersyukur yang berujung pada penggunaan dan pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki.⁸

Pada pergaulan remaja, sikap percaya diri sangat diperlukan.Dimana masa remaja merupakan masa setiap orang dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.Jika rasa percaya diri ada maka seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam setiap hal baik dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik. Namun,jika rasa percaya diri itu tidak ada, seseorang akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan dirinya.Padahal, kesempatan tidak selalu datang setiap saat.Sikap kurang percaya diri seharusnya dihilangkan karena akan menghalangi kita beraktualisasi dan mengembangkan diri. Tentu saja, aktualisasi yang dimaksud adalah dalam hal-hal yang positif dan bukan sebaliknya.Oleh karena itu, tumbuhkanlah sikap percaya diri itu dalam diri kamu. Adanya sikap percaya diri dapat menumbuhkan keberanian seseorang dalam melakukan segala hal yang bersifat positif, sehingga saat melakukan sesuatu yang diinginkan akan terasa mudah.

⁷Hendra Surya, *Luar Biasa Membuat Pedes" (Percaya Diri) Anak*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2014) h.3

⁸Taufik Yasmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Cet I; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) h. 76

Sikap percaya diri dapat kita pupuk dengan terus-menerus belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kualitas diri, menerapkannya dengan berani tampil dihadapan orang banyak, dan sebagainya. Pada hakikatnya, Al-Qur'an telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia dalam bentuk pengajarannya mengenai akidah tauhid seperti membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktik ibadah, memberi petunjuk untuk kebaikan dalam kehidupan individu maupun sosial. Hal tersebut menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati diri, mengembangkan kepribadian dan meningkatkan diri menuju kesempurnaan insani sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan di dalam dirinya di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama yang menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

Sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Imran (3) : 139 sebagai berikut :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ أَلَّعَلَّوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman .

Janganlah kamu bersikap lemah dan bersedih hati atas apa yang telah menimpamu dan luput darimu karena kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya. Akidahmu lebih tinggi karena kamu hanya bersujud kepada Allah saja, sedang mereka bersujud kepada sesuatu dari makhluk ciptaan-Nya. *Manhaj* kamu lebih tinggi karena kamu berjalan menurut *manhaj* Allah, sedang mereka menempuh

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Dipenegoro:CV Penerbit Dipenegoro, 2010), h.67

jalan kehidupan menurut *manhaj* yang dibuat oleh makhluk Allah. Peranan kamu lebih tinggi, karena kamu pengemban wasiat atas kemanusiaan seluruhnya., pembawa petunjuk kepada semua manusia, sedang mereka menyimpang dari *manhaj* Allah, tersesat dari jalan yang lurus.¹⁰ Kedudukanmu lebih tinggi karena kamu adalah pewaris bumi sebagaimana yang dijanjikan Allah, sedang mereka akan musnah dan dilupakan. Maka, jika kamu benar-benar beriman niscaya kamu adalah orang-orang yang tinggi drajatnya. Jika kamu benar-benar beriman, maka janganlah kamu merasa lemah dan bersedih hati. Karena, semua itu adalah sunnah Allah yang mungkin saja ditimpakan kepadamu dan mungkin saja ditimpakan kepada orang-orang lain. Akan tetapi, hanya kamulah yang akan mendapatkan akibat yang baik setelah kamu berjihad dan berusaha keras, setelah mendapatkan ujian dan setelah mengalami pembersihan. Ayat diatas menghendaki agar kaum muslimin tidak sedih dan lemah ketika mengalami musibah atau penderitaan karena kita sebagai manusia yang beriman berada pada derajat yang paling tinggi. Hal itu dijadikan sebagai pelajaran, ambil hikmah dibalik semua yang terjadi.

Melihat fenomena yang terjadi terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, penulis menemukan beberapa orang yang memiliki rasa cemas saat ingin berinteraksi dengan dosennya. Munculnya rasa cemas tersebut disebabkan kurangnya kepercayaan terhadap diri mereka untuk menyampaikan hal yang ingin disampaikan kepada dosen mereka. Hal ini, terlihat jelas ketika penulis mengamati bahwa tiap-tiap individual mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah begitu mudah untuk berinteraksi kepada sesamanya bahkan hal-hal yang kurang disepakati mengenai

¹⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani,2006), h.253

tugas-tugas yang diberikan oleh dosen terkadang diceritakannya kepada sesama. Namun, untuk berinteraksi kepada dosen begitu sulit.

Mereka lebih memilih menyampaikan melalui teman sebaya dibandingkan melakukan interaksi langsung secara tatap muka kepada dosen masing-masing. Berbicara mengenai kecemasan seseorang tidak terlepas dari sikap kurang percaya diri yang timbul dalam diri atau dengan kata lain, hal yang sudah melekat di dalam intrapersonal tersebut. Beberapa mahasiswa lainnya justru tidak memiliki masalah terhadap proses interaksi bersama dosennya, mereka mengatakan bahwa berbicara dengan dosen adalah hal yang mereka anggap biasa. Keberanian adalah kunci utama yang mereka gunakan saat berhadapan dengan dosen meskipun saat ingin bertemu mereka juga memiliki perasaan gugup, tetapi hal itu terjadi hanya di awal saja. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang memiliki sikap kurang percaya diri, akan tetapi tidak semua orang dapat mengelolah rasa yang ada pada diri mereka baik itu rasa cemas atau gugup sebagai proses dari tingkah laku yang dimiliki.

Mahasiswa yang kurang percaya diri menjadi suatu objek masalah penulis untuk mengangkat judul “*Self Confidence* Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri Terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab munculnya sikap kurang percaya diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah?

2. Bagaimana analisis sikap kurang percaya diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa faktor penyebab munculnya sikap kurang percaya diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah.
2. Untuk Mengetahui hasil analisis sikap kurang percaya diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang dapat dicapai pada penulisan ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - 1) Untuk menambah referensi terhadap kajian *self confidence* mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen.
 - 2) Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian dibidang Komunikasi yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Mahasiswa
Untuk meningkatkan rasa percaya diri pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2) Bagi Orang Tua

Dapat menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan pola asuh terhadap anak agar dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi anak.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti tentang kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan Dosen.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Skripsi Yuli Wulandari, dengan judul “Analisis Proses Interaksi Komunikasi Internal Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare (Studi komparatif Unit Kegiatan Mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa dan Aliansi Mahasiswa Seni STAIN Parepare)”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memiliki lokasi dan objek penelitian pada kegiatan proses Interaksi Komunikasi Internal Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan rapat, kegiatan program kerja dan keseharian anggota di lingkungan unit kegiatan mahasiswa lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa dan Aliansi Mahasiswa Seni STAIN Parepare. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat cara yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan skripsi ini, yakni sama-sama membahas mengenai proses interaksi dan memiliki metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari skripsi sebelumnya dengan skripsi ini yaitu, skripsi sebelumnya berjudul Analisis Proses Interaksi Komunikasi Interval Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare sedangkan skripsi ini berjudul Analisis Sikap Kurang Percaya Diri

Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam Berinteraksi dengan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.¹¹

2. Skripsi Cicillia Sendy Setya Ardari, dengan judul skripsi “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial. Subyek dengan penelitian ini adalah remaja awal atau siswa-siswi SMP berjumlah 173 yang berusia 12-15 tahun dan memiliki akun media sosial. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dengan skala intensitas penggunaan media sosial yang disusun dengan teknik Likert. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana karena hanya menguji satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,003$ ($F_{hitung} = 0,434$ dan $t_{hitung} = 0,659$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,511. Hal tersebut membuktikan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan media sosial. Persamaan dari skripsi sebelumnya dengan skripsi ini adalah membahas mengenai percaya diri. Adapun perbedaan dari skripsi sebelumnya dengan skripsi ini yaitu skripsi sebelumnya berjudul Pengaruh Kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal. Sedangkan skripsi ini berjudul Analisis Sikap Kurang Percaya Diri Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dalam Berinteraksi dengan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah selain itu perbedaannya skripsi sebelumnya menggunakan metode

¹¹Skripsi Yuli Wulandari, *Analisis Proses Interaksi Komunikasi Internal Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2015).

penelitian kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹²

3. Skripsi Hermadi Fajar Arifin, dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukarta Solo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara aspek aspek komunikasi Interpersonal terhadap kepercayaan diri Remaja di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan ada pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Secara minor hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi interpersonal dan semua aspek aspek interpersonal (keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan). Persamaan skripsi yaitu membahas mengenai percaya diri sedangkan perbedaan skripsi ini yaitu dalam skripsi diatas fokus meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap santri dan peneliti fokus meneliti tentang analisis kepercayaan diri mahasiswa terhadap Dosen. Selain itu metode penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut yaitu penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.¹³

¹²Skripsi Cicilia Sedy Setya Ardari, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016).

¹³Skripsi Hermadi Fajar Arifin, *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukarta Solo*, (jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

B. Tinjauan Teori

1. Teori Konsep Diri

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Definisi yang lebih perinci lagi adalah konsep diri yaitu keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut (ciri-ciri, sifat) yang dimiliki atau juga diartikan sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik dan ciri-ciri pribadinya. Defenisi lain menyebutkan bahwa konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. *Those physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others.*¹⁴

Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, tetapi lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga

¹⁴Nina W.Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) h.55

terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, melainkan dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

Ada dua komponen dalam konsep diri yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut sebagai citra diri (*Self image*) sedangkan komponen afektif adalah harga diri (*Self esteem*). *Self image* dikenal sebagai istilah *Self concept*. *Self Image* adalah citra diri yang dimana seseorang memandang dirinya sendiri, bagaimana memperlakukan diri sendiri serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut adalah sebagian fakta objektif mengenai diri kita, seperti status sosial dalam masyarakat dan ciri-ciri fisik yang dibawah sejak lahir. Hal di atas juga termasuk bersifat subjektif seperti pendapat terhadap sifat dan karakteristik kepribadian.¹⁵

Harga diri (*Self esteem*) yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Harga diri (*Self esteem*) adalah sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan. Harga diri juga dapat berhubungan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, penampilan fisik, atau harga diri kolektif, yaitu evaluasi akan bernilai suatu kelompok dimana seseorang menjadi anggotanya. Termasuk dalam harga diri kolektif ini adalah kelompok agama. Harga diri dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Manakalah seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri,

¹⁵Budiawan Galuh, *Peran Self Image Dalam Membentuk Self Esteem Anda* Diakses dari <https://www.kompasiana.com/rumahshine/peranan-self-image-dalam-membentuk-self-esteem-anda-550077758133119a17fa7863> Pada Tanggal 10 November 2019.

maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian harga diri merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan berdampak luas pada sikap dan perilakunya.¹⁶

Secara sederhana *self image* (citra diri) merupakan keyakinan yang dimiliki individu mengenai atribut yang dimiliki atau dapat di artikan sebagai keyakinan terhadap pribadinya. Contohnya seperti saya seorang pelajar, seorang kakak, saya seorang pemain bulu tangkis, tinggi saya 160 cm.¹⁷ Sedangkan *self esteem* (harga diri) merupakan hasil evaluasi kita terhadap diri sendiri, termasuk mengetahui hal-hal apa saja yang bisa kita lakukan atau yang di kuasai dan yang kurang bisa kita lakukan. Hal tersebut secara sederhana dijelaskan bahwa adanya suatu perkiraan mengenai pantasnya diri. Contohnya seperti saya peramah, saya agak pandai, saya mahir dalam berdansa tetapi kurang dalam melakukan pembicaraan ditempat umum.¹⁸

Konsep diri terbentuk akibat pengalaman interaksi dengan orang lain yaitu dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang diri individu tersebut. Ini yang disebut dengan penaksiran yang direfleksikan dan ini merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri. Penaksiran diri (*Reflected appraisal*) menunjukkan pada ide bahwa manusia menaksir dirinya sendiri dengan merefleksikan atau bercermin dari bagaimana orang menaksirkan dirinya (*Looking glass self*). Jadi hakikat konsep diri sesungguhnya merupakan membayangkan apa yang orang lain pikirkan tentang diri sendiri.¹⁹

¹⁶Willis Srisayekti, David Setiady. *Harga Diri (Self Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2015). h.143.

¹⁷Malcom Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, (Semarang:PT Gelora Aksara Pratama, 1985), h. 137.

¹⁸Malcom Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, h. 138.

¹⁹Nina W.Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, h.56.

Berbagai faktor dapat memengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang. Secara umum konsep diri dipengaruhi oleh orang lain dan kelompok rujukan. Manusia mengenal dirinya secara kodrati didahului oleh pengenalan terhadap orang lain terlebih dahulu, namun tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama. Yang paling berpengaruh adalah orang lain yang paling dekat dengan diri kita yang terbagi kedalam golongan. Golongan pertama disebut sebagai *significant others* yaitu orang tua dan saudara. Golongan kedua disebut sebagai *affective others* yaitu orang lain yang memiliki ikatan emosional seperti sahabat karib. Golongan ketiga disebut sebagai *generalized others* yaitu keseluruhan dari orang-orang yang dianggap memberikan penilaian terhadap diri sendiri. Sementara kelompok rujukan mempengaruhi konsep diri karena ikatan-ikatan norma-norma yang diletakkan pada diri manusia. Sehingga konsep diri terbentuk karena penyesuaian diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Namun secara detail konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tersebut di bawah ini :

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, disayangi dan dihargai. Dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya

terletak pada kelemahan diri, kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

c. Depresi

Orang yang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatu termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi atau stimulasi yang netral akan dipersepsi secara negatif.

d. Kritik internal

Mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.²⁰

2. Teori Interaksi Simbolik

Teori ini dikemukakan oleh George Herbert Mead kemudian diperkuat oleh Herbert Blumer, yang mengungkapkan beberapa premis yang mendasari teori ini yaitu manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada suatu itu bagi mereka, maka tersebut berasal dari hasil interaksi sosial, makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi.

George Ritzer meringkas teori interaksi simbolik kedalam prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. Manusia tidak seperti hewan yang lebih rendah, diberkahi dengan kemampuan berfikir.
- b. Dalam interaksi sosial orang belajar makna dan simbol yang memungkinkan mereka menerapkan kemampuan khas mereka sebagai manusia yakni berfikir.

²⁰Nina W.Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, h.58-59.

- c. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan interpretasi mereka berdasarkan situasi.
- d. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini karena antara lain, kemampuan mereka berinteraksi dengan diri sendiri yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan-tahapan tindakan, nilai keuntungan dan kerugian relatif kemudian memilih salah satunya.
- e. Pola-pola tindakan dan interaksi yang terhubung ini membentuk kelompok dan masyarakat.²¹

Pendapat George Ritzer diatas menjelaskan bahwa manusia dapat dimengerti dari berbagai hal, dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol, sebuah makna dipelajari melalui interaksi dengan orang-orang dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol dan kelompok sosial. Interaksi sosial memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi diantara orang-orang. Tingkah laku orang tidak bisa ditentukan oleh kejadian-kejadian pada masa lampau saja, melainkan juga secara sengaja serta juga memandang bahwa manusia hanya melakukan interaksi dengan sesamanya.

Interaksionisme simbolik sebuah pergerakan dari sosiologi, berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Barbara Ballis Lal meringkaskan dasar-dasar pemikiran gerakan ini yaitu manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif

²¹Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Pardigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h.73

mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka, kehidupan sosial terdiri dari proses-proses interaksi daripada susunan sehingga terus berubah, manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial, dunia terbentuk dari objek-objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran mereka dimana objek dan tindakan yang berhubungan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan. Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layak nya semua objek sosial dikenalkan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi simbolik ini berfokus pada interaksionisme simbolis klasik, gagasan-gagasan dasar dari gerakan tersebut dan perluasan yang secara teori harus diakui dalam bidang komunikasi.²²

3. Teori S-O-R

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Pada dasarnya sebagai manusia kemampuan kita sangat terbatas untuk berhubungan dengan lingkungan serta dengan sesama, secara fisiologi setidaknya kita hanya memiliki lima alat indera. Fenomena lingkungan dalam penjelasan psikologi, termasuk penjelasan teoritis diluar kecenderungan behaviorisme

²²Stephan W. Littlejohn, Karen A.Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salembah Humanika, 2009) h.231-232.

adalah konsep stimuli sebagai satuan alat indera. Akan tetapi, apa yang membuat objek itu sebagai stimulus bukanlah karena ia ada dalam lingkungan manusia akan tetapi karena diterima sebagai satu satuan yang dapat diterima oleh alat indera manusia.

Stimulasi memberikan alat input kepada alat indera dan akibatnya memberikan data yang dipergunakan dalam penjelasan tentang perilaku manusia. Hal ini memberikan gambaran bahwa manusia adalah makhluk yang peka terhadap rangsangan yang dilingkungkannya, secara alamiah memang berlaku hukum ada aksi maka ada reaksi. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Hovland, Janis dan Kelley menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti kemampuan, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengelolanya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hovland, Janis Kelly diatas, yang menyatakan ada tiga variabel penting dalam menelaah sikap (yang dirumuskan dalam teori stimulus-response), secara interaktif iklan televisi merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, setelah mengolah dan menerimanya maka terjadilah kesediaan sikap. Dalam hal ini perubahan sikap terjadi

ketika komunikasi memiliki keinginan untuk membeli atau memakai produk yang iklannya telah disaksikan di televisi.²³

Proses perubahan perilaku tersebut (Teori SOR) menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak , apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
4. Dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Teori SOR adalah singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*, teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya teori ini berasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal maupun simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Teori S-O-R ini berlangsung baik secara positif atau negatif, misalnya jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif. Sedangkan jika tersenyum dibalas dengan palangan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Unsur penting dalam teori komunikasi S-O-R yaitu:

²³Yuniarty Yunus .*Pola komunikasi Pendidikan anak usia dini I (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Seli)*.Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014.h.40.

- a) Pesan (Stimulus)
- b) Komunikan (Organism)
- c) Efek (Respon).²⁴

Unsur penting dalam model komunikasi S-O-R itu ada tiga yaitu: pesan (*Stimulus, S*), komunikan (*Organisms, O*), dan Efek (*Response, R*) artinya disampaikan oleh komunikator pada dasarnya untuk menggerakkan dan merubah sikap atau perilaku khalayak sasaran untuk bertindak sesuai yang diharapkan komunikator.

Teori S-O-R adalah individu akan lebih mengerti mengenai pemberitahuan informasi yang ada melalui rangsangan lingkungannya yang memaksanya untuk dapat mengharapkan dan memerhatikan interaksi komunikasi yang berlangsung agar muncul respons atau timbale balik.²⁵

Teori S-O-R yaitu singkatan dari *Stimulus Responism Respon* berasal dari psikologi yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi itu sama yaitu manusia yang memiliki tingkah laku, sikap, opini dan efek. Teori ini mula-mula diperkenalkan oleh para psikolog seperti Parlov, Shiner, dan Hull. Menurut *Stimulus Organism Response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dengan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur model ini yaitu, Pesan (*Stimulus*), Komunikan (*Organism*), Efek (*Response*).

²⁴Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 253.

²⁵ Syaifudin Zuhri, Nurul Fajriah, et al., eds., *Teori komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2010), h. 79.

Asumsi dasar dari model ini ada media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, symbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif dan negatif.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya “ Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya”, mengutip pendapat Hosland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa proses dari perubahan sikap dalam serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.²⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, menurut Ngalim Purwanto adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-situasi yang mengenai dirinya.²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-ha tertentu.²⁸

²⁶ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 27

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 141

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 94

Sikap yaitu reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan. Sikap mempunyai tiga komponen yaitu, komponen kognitif (keyakinan), komponen emosi dan komponen perilaku (perbuatan).²⁹

Berbagai pengertian tentang sikap di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa sikap yaitu suatu tindakan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus yang disertai suatu pendirian atau perasaan. Dalam beberapa hal, keberadaan sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi dari sikap, maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang atau tidak senang, menerima atau menolak, dan mendekati atau menjauhi. Maka tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang yang sama.

2. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa Anda lakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa anda lakukan, tapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara anda, kemampuan yaitu bakat, keahlian dan potensi dan cara anda memanfaatkannya.

Untuk lebih memahami asal-usul kepercayaan diri, pikirkan kata dan ungkapan serupa. Kata kepercayaan diri berkaitan dengan istilah “percaya” dan “rahasia”. Saat memercayai seseorang, anda mengizinkan mereka mengetahui informasi yang Anda yakin tidak akan mereka sebarkan kepada orang lain.

²⁹Zulfan Saam, Sri Wahyuni. *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.62

Orang tersebut pun menjadi orang yang dipercaya karena anda percaya dengan kemampuannya dalam menjaga rahasia.lagi pula saat sebuah informasi dikatakan rahasia, berarti informasi tersebut bersifat rahasia dan tidak untuk disebarluaskan. Jika orang yang dipercaya melanggarnya, ia mengkhianati kepercayaan Anda.

Jadi, kepercayaan diri adalah kemampuan untuk memercayai kemampuan sendiri.Anda telah diberi kemampuan untuk percaya diri.³⁰Dalam pergaulan remaja, sikap kurang percaya diri sangat diperlukan.Masa remaja adalah masa ketika setiap orang dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.Jika rasa percaya diri itu tidak ada, seseorang akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Padahal, kesempatan tidak selalu datang setiap saat.Sikap kurang percaya diri seharusnya dihilangkan karena akan menghalangi kita beraktualisasi dan mengembangkan diri. Tentu saja, aktualisasi yang dimaksud adalah dalam hal-hal yang positif dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, tumbuhkanlah sikap percaya diri itu dalam diri kamu.Sikap percaya diri dapat kita pupuk dengan terus-menerus belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kualitas diri, menerapkannya dengan berani tampil dihadapan orang banyak, dan sebagainya.³¹Ingatlah bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya.

3. Pengertian Interaksi Sosial

Dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif tetapi bersifat aktif,artinya berusaha mempengaruhi, menguasai dan mengubah dalam batas-

³⁰Martin Perry, *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Erlangga, 2006) h. 9-13

³¹Taufik Yusmansyah,*Aqidah dan Akhlak*, (Cet I; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) h. 76-77

bataskemungkinannya. Manusia dalam masyarakat memiliki dua fungsi yakni sebagai objek dan subjek. Itulah sebabnya H. Bonner memberikan rumusan yaitu, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³²

Gillin juga berpendapat, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu dan kelompok atau antar kelompok. Di dalam hubungan tersebut, individu atau kelompok bekerja sama atau berkonflik, melakukan interaksi, baik formal atau tidak formal, langsung atau tidak langsung.³³

Jadi, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu, antar individu dan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi memiliki pengaruh besar terhadap manusia, adanya proses interaksi menimbulkan hubungan baru yang menunjukkan tingkah laku individu sehingga dapat terjadi penilaian sikap seseorang.

4. Penyebab terjadinya Sikap Kurang Percaya Diri (*Self Confidence*) pada Mahasiswa.

Penyebab terjadinya sikap kurang percaya diri (*self confidence*) pada mahasiswa *mindzet* (pola pikir), berfikir kita merasa mempunyai segudang kekurangan misalnya merasa tidak mempunyai bakat dan kemampuan, merasa paling kuno dan kampungan, merasa penampilan fisik kurang, merasa bodoh, tidak pandai bergaul dan kejelekan lainnya. Sebagai mahasiswa kita harus segera berfikir realistik

³²Ab2u Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Cet 2: Jakarta: Rineka Cipta), h. 54.

³³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.55.2

dan percaya diri bahwa kita tidak harus selalu memandang ke atas, kita juga tidak perlu menjadi orang lain. Jadilah diri sendiri dan itu akan lebih menyenangkan lalu selanjutnya kenali potensi diri dan mengoptimalkannya adalah cara terbaik untuk meningkatkan rasa percaya diri. Jadi tidak perlu yang namanya malu atau minder ada dalam kamus kehidupan kita.

Beberapa ikhtiar yang harus dilakukan berkaitan dengan cara mengatasi masalah rasa minder menurut Norman Vincent Peale:

- a. Formulasikan dan camkan di fikiran anda tentang gambaran mental diri Anda sendiri yang sukses.
- b. Setiap kali pemikiran-pemikiran negatif tentang kekuatan personal Anda muncul diotak, segeralah menyuarakan pemikiran-pemikiran positif untuk menghadapinya.
- c. Jangan kagum berlebihan pada seseorang sehingga anda mencoba meniru, tak seorang pun benar-benar bisa menjadi dia selain dia sendiri.
- d. Ingatkan diri anda bahwa Allah SWT selalu menyertai diri anda sehingga tak ada sesuatu pun yang mengalahkan anda.³⁴

Jadi, rendah diri kecuali hanya di hadapan Allah yang maha sempurna, yang maha suci dari segala celah apapun, bertindaklah proporsional kepada sesama manusia tetapi justru kita harus merasa rendah, hina di hadapan sang Pencipta dan mohonlah kekuatan mudah-mudahan Allah memelihara diri kita dari sifat minder ini. Rendah diri adalah suatu sikap yang sangat bagus namun, sikap tersebut adalah hal yang sebaiknya dilakukan hanya di depan Tuhan. Saat berhadapan dengan manusia

³⁴Ade Herman Surya Direja, *Untukmu Wahai Mahasiswa Sebuah Pesan Inspiratif Pemantik Semangat*, (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2018), h. 53

kita harus menempatkan diri sesuai situasi dengan orang yang kita hadapi seperti, rendah diri di hadapan orang yang lebih tua untuk menjaga akhlak.

5. Prinsip-prinsip dalam Membangun Kepercayaan Diri (*Self Confidence*).

Para pakar ilmu jiwa sepakat bahwa ada lima prinsip yang mesti dapatuh demi memperkuat rasa percaya diri, diantaranya:³⁵

a. Cara terbaik untuk memperoleh rasa percaya diri adalah dengan jalan menumbuhkan dalam diri Anda mental-mental positif yang mampu mengantarkan anda menuju kesuksesan. ”Pada waktu waktu yang sama, hal ini juga berarti bahwa anda dituntun untuk menumpas mental-mental negatif dan menghabisinya sampai keakar-akarnya. Kenapa demikian? Karena mental-mental negatif ini sangat berpengaruh mendorong anda kearah kegagalan. Percayalah kini saatnya yang paling tepat untuk memperoleh rasa percaya diri itu. Dan kini waktunya yang paling tepat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri Anda. Jika pada detik ini anda punya kemampuan untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat tanpa dihantui rasa ragu-ragu, maka lakukanlah segera, apapun persepsi terhadapnya. Alhasil, ketika anda sukses melakukannya, maka otomatis rasa percaya diri yang anda miliki akan bertambah kuat.

b. Bersikaplah secara bijaksana dalam mencenangkan target-target kehidupan dan upayakan target yang sudah canangkan itu tidak terlalu muluk-muluk, melebihi potensi dan dan kemampuan yang anda miliki. “Mulailah dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang potensial menjanjikan kesuksesan bagi diri anda. Karena setiap kali anda sukses dengan melaksanakan satu aktifitas, maka kepercayaan diri

³⁵Yusuf al-Uqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani,2005),h. 39

akan semakin kuat. Karena secara faktual, kegagalan sangat berpengaruh meruntuhkan kepercayaan diri orang yang sedang mengalami kegagalan.

Studi ilmu kejiwaan membuktikan bahwa mayoritas orang mengalami krisis rasa percaya diri, kalau saja mereka mau mencari alasan kegagalan mereka maka akan mendapatkan bahwa alasan paling prinsipil yang membuat mereka mengalami kegagalan yaitu mereka sudah berasumsi dini bahwa dia tidak bakal sukses melakukan apapun dengan baik. Tetapi, asumsi dini seperti ini sering tidak tepat. Seandainya saja mereka mau mengubah visi pandang mereka terhadap dirinya maka alur kehidupan mereka akan berubah dan kegagalan yang mereka derita akan menjadi sebuah kesuksesan.

c. Jika anda ingin memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan orang lain, maka terlebih dahulu dituntut untuk bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain. Karena orang lain biasanya senang menjalin tali persahabatan hanya dengan seorang individu yang mau memberikan perhatian dan penghormatannya pada mereka. Disamping itu, orang lain akan senang menjalin persahabatan dengan individu yang siap memberikan mereka rasa kasih sayang dan kehangatan. Lalu orang lain akan senang menjalin persahabatan dengan individu yang punya perhatian terhadap penampilan fisik dan psikisnya. Selain daripada itu, orang lain akan senang menjalin persahabatan dengan individu yang tampak bahagia, optimis, dan murah senyum.

d. Untuk memperoleh rasa percaya diri, agar senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik dengan baik. Upayakan agar tutur kata Anda, gerakan tubuh dan setiap perilaku anda tampak elegan serta penuh kesopanan. Manakala Anda

sudah punya perhatian seperti ini, maka ia akan punya pengaruh kuat untuk memperdalam rasa percaya diri yang dimiliki.

Riset-riset ilmiah membuktikan bahwa penampilan psikis dan fisik yang baik sangat berperan kuat dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Di samping itu juga, rasa percaya yang bakal diraih orang yang kurang memperhatikan penampilannya tidak seberapa besar bila dibandingkan dengan rasa percaya diri yang bakal diraih oleh individu yang penuh vitalitas dan sangat perhatian pada penampilannya.

e. Pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaannya pada Anda. Jika sudah berhasil mendapatkan teman yang bisa memberi kepercayaannya pada anda, otomatis rasa percaya diri anda akan tumbuh dan semakin bertambah kuat.³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa saat kita memiliki teman yang selalu memberikan dorongan dalam bentuk kepercayaan yang kuat, maka diri ini juga akan bertumbuh rasa percaya yang semakin kuat. Rasa percaya pada diri tersebut dapat mengubah sikap yang tertutup menjadi terbuka terhadap hal-hal yang diragukan sebelumnya.

6. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, ada 4 bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan atau pertikaian (*conflict*), dan akomodasi atau penyusuaian diri (*accomodation*) dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara per orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Timbulnya kerja sama

³⁶Yusuf al-Uqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani,2005),h. 39-43

karena kesadaran adanya kepentingan bersama, kerja sama juga dapat bersifat agresif apabila kelompok mengalami kekecewaan atau perasaan tidak puas.

b. Persaingan (*competition*)

Persaingan (*competition*) adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada. Tipe persaingan adalah bersifat pribadi (*rivalry*) dan bersifat tidak pribadi.

c. Pertentangan atau Pertikaian (*conflict*)

Suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Penyebab terjadinya pertentangan yaitu perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Bentuk-bentuk pertentangan yaitu pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antar kelas sosial, pertentangan politik, dan pertentangan yang bersifat internasional.

d. Akomodasi atau Penyesuaian (*accomodation*)

Akomodasi berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Secara umum, akomodasi yaitu suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.³⁷

³⁷Sunaryo, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004)h.268-269

Hal diatas menggambarkan bahwa 4 interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto ini sangat berperan dalam proses bertemu dengan individu-individu lainnya. Bermula dari kerja sama yaitu usaha bersama untuk mencapai tujuan, kemudian persaingan yang merupakan proses sosial dalam mencari keuntungan terhadap perhatian publik. Selanjutnya pertikaian adalah hal yang terjadi saat adanya pertentangan dari dua individu maupun kelompok, terakhir penyesuaian di mana seseorang menyesuaikan diri dengan situasi keberadaannya.

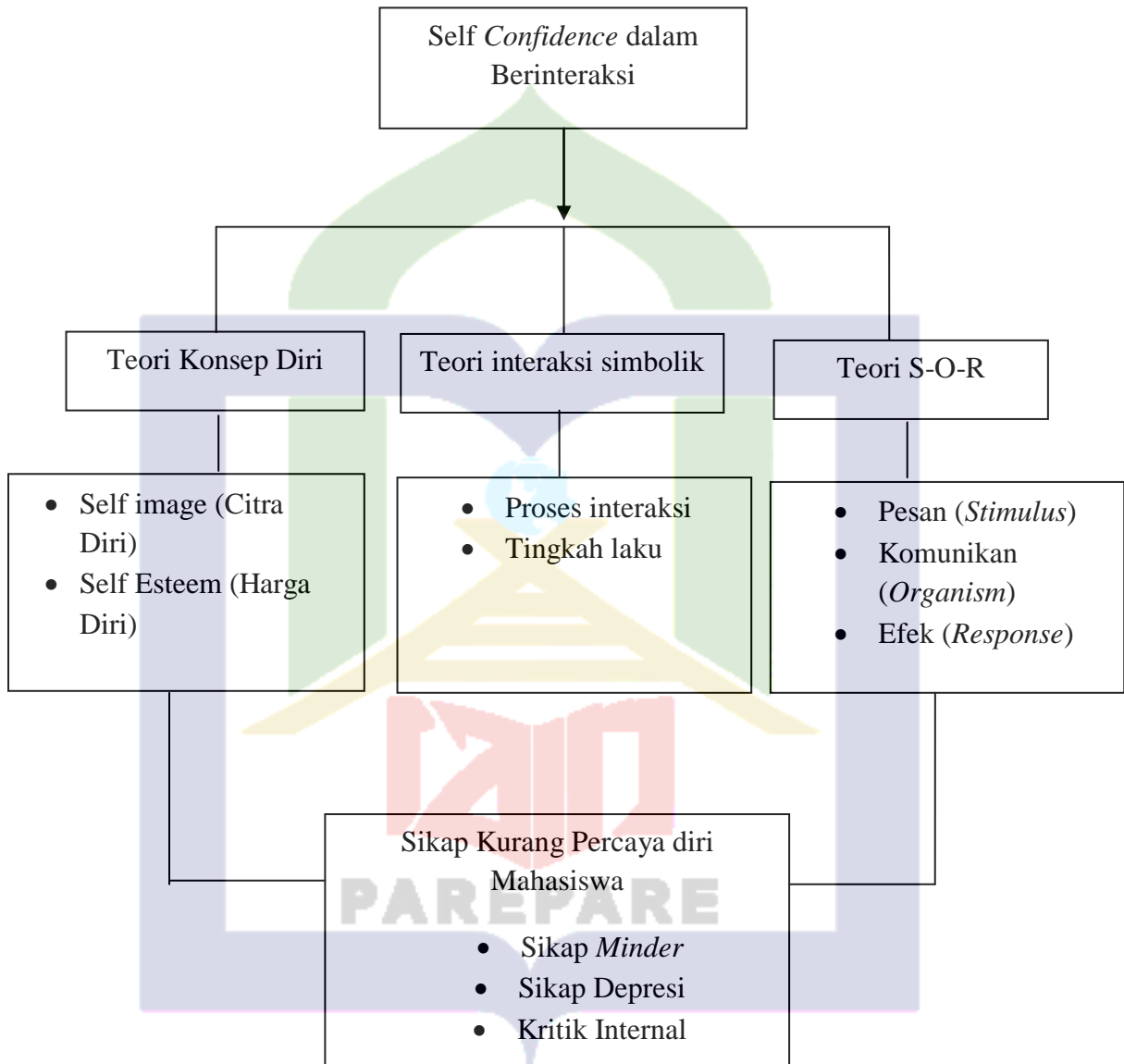
7. Kerangka Pikir

Self Confidence (Kepercayaan diri) merupakan sikap positif seseorang individu memungkinkan untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Dalam *self confidence* terbagi atas 3 bagian yaitu; teori konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri. Terkait teori konsep diri terdapat dua hal yaitu *self image* (Citra Diri) dan *self esteem* (Harga Diri). Analisis ini mengamati konsep diri individu melalui pemahaman mereka terhadap citra diri dan harga diri. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia berbentuk makna melalui proses komunikasi. Teori interaksi simbolik berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu berdasarkan interaksi dengan individu lainnya. Dalam teori ini memiliki dua macam bentuk yaitu proses interaksi dimana seseorang atau lebih melakukan percakapan atau perbincangan dengan konsep yang dibicarakan, dimana konsep ini seseorang dapat menilai satu sama lain. Kemudian tingkah laku terdapat juga dalam teori interaksi simbolik seorang individual dapat

menilai orang lain dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Kemudian teori yang ketiga yaitu S-O-R (*Stimulus, Organism, Respon*) dalam teori ini adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan, sehingga akan terjadi perubahan sikap sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Hal ini menjadi bukti bahwa komunikasi yang terjadi telah berhasil.



Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang dikaji penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.³⁸ Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai sikap kurang percaya diri mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi dengan dosen fakultas ushuluddin adab dan dakwah. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.³⁹

Penelitian deskriptif kualitatif, penulis tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan suatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut diatas, maka penulis menetapkan bahwa jenis penelitian inilah yang akan digunakan agar dapat mendapatkan gambaran yang apa adanya pada lokasi

³⁸Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. 4; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 310.

penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun mempertegas bahwa deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴⁰ Penulis akan turun langsung dalam melakukan penelitian untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti dan mewawancarai langsung mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang relevan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertempat di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang beralamat di Jalan Amal Bakti No. 08, Kelurahan Lembah Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan dinyatakan layak untuk melanjutkan penelitian. Selain itu bukti administratif juga salah satu syarat sebelum memulai melakukan penelitian, baik itu surat izin dari jurusan maupun dari pemerintah setempat (lokasi penelitian). Rentang waktu yang akan penulis gunakan untuk meneliti yaitu selama satu bulan terhitung setelah proposal diseminarkan dan dinyatakan layak untuk tahap penelitian yaitu pada tanggal 16 maret 2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penulis pada penelitian ini adalah menganalisis sikap kurang percayadiri Mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi dengan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 310

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri dari atas data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yaitu sikap kurang percaya diri mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi dengan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer yakni data empiris yang diperoleh dilapangan bersumber dari narasumber yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Data sekunder berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip berbagai perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian dibutuhkan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sikap kurang percaya diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam pengumpulan data. Dimana teknik yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fakta. Tekni penelitian dari penulis sendiri langsung melakukan wawancara.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang maksudnya hanya melihat sikap kurang percaya diri dan menanyakan pada beberapa mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengetahui sikap kurang percaya diri mahasiswa dalam berinteraksi terhadap dosen.

2. Wawancara

Berkaitan dengan penelitian ini, melakukan pengumpulan informasi atau data dari subyek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang khusus dan mendalam. Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang telah mapan dan memiliki beberapa sifat yang unik. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. Hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar.⁴² Dengan demikian wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan serta dengan tingkat kebenaran yang tepat pula. Wawancara dilakukan kepada

⁴¹Sugiono, *Metode penelitian Kualitatifkuantitatif dan R&D*, (Cet.XIII; Bandung:Alfabeta, 2011), h. 204

⁴²Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Press, 2004), h. 78

informan diantaranya, mahasiswa yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang dilakukan.⁴⁴Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan beberapa teknis sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiono diantaranya sebagai berikut :

1. Perpanjang Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi dilapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap.Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peniliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek apakah data yang didapatkan sebelumnya berubah atau tidak.

⁴³Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.236.

⁴⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2008),h.121 .

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang, seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, maksudnya untu mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peniliti.⁴⁵

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara, mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.⁴⁶ Menurut Meleong dalam bukunya Lexy J. Meleong teknik triangulasi ada tiga macam, yaitu triangulasi dengan sumber, trigulasi dengan metode, triangulasi dan triangulasi dengan teori.⁴⁷ Sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data melalui wawancara, observasi dan survei. Peneliti juga dapat melakukan observasi dengan menggunakan dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan gambar atau foto terkait dengan fokus penelitian peneliti.

⁴⁵Sugiono ,*Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121-123.

⁴⁶Meleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,h.330

⁴⁷Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.331.

- b. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, selain itu peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan apabila misalnya data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- c. Triangulasi dengan teori yaitu hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Kemudian informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan peneliti.

Teknik keabsahan data diatas merupakan teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses perolehan data penelitian dan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan teknik keabsahan data diatas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat

dilakukan sepanjang proses penelitian.⁴⁸Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif, sehingga dalam mengelolah data menggunakan teknik analisis kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, dengan kata lain memilih data-data yang telah dikumpulkan yang tepat digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁹

2. Data Display

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁵⁰ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, setiap kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵¹Oleh karena itu untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah direduksi untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

⁴⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* : Aplikasi Praktis pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian (Cet. III; Malang UNISMUH Malang,2005),h.15.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*(Bandung : Alfabeta,2014),h.336.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,h.249.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah(FUAD) IAIN Parepare pada awalnya merupakan Jurusan Komunikasi dan Dakwah dan kemudian berubah menjadi jurusan Dakwah dan Komunikasi yang sudah ada sejak tahun 2008. Pada awal berdirinya jurusan ini, membuka satu program studi yaitu studi Komunikasi Penyiaran Islam. Dan pada tahun 2010 kembali membuka program studi Bimbingan Konseling Islam kemudian disusul program studi Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Sosiologi Agama dan terakhir Jurnalistik Islam.

Pada tahun 2018, seiring dengan perubahan bentuk dari STAIN Parepare menjadi IAIN Parepare, Jurusan Dakwah dan Komunikasi berubah menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan sekaligus mendapat dua tambahan program studi yaitu Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam dan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare adalah salah satu unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN Parepare, FUAD bertugas menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Mengacu pada fungsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang salah satunya sebagai solusi berbagai problem psikologis, sosiologis, ekonomis, dan politis kehidupan masyarakat, maka keberadaannya memiliki posisi yang sangat strategis,

terutama dalam kaitannya dengan upaya penyiapan dan pengkaderan para peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang ahli dalam bidang Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Keahlian ini kelak diharapkan berguna dalam upaya ikut serta membina kecerdasan, keterampilan dan moralitas masyarakat, sehingga pada gilirannya ia mampu membangun diri dan bangsanya.

2. Visi Misi

Visi: “Unggul dalam kajian Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi Informasi dikawasan Indonesia Timur Tahun 2025”

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi informasi.
2. Melakukan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi Informasi.
3. Melakukan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis Teknologi Informasi.
4. Melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah, pendidikan dan lembaga swasta.

3. Program Studi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

1. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
2. Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
3. Manajemen Dakwah (MD)
4. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

5. Jurnalistik Islam (JI)
6. Sosiologi Agama (SA)
7. Sejarah Peradaban Islam (SPI)
8. Bahasa dan Sastra Arab (BSA)

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Munculnya Sikap Kurang Percaya Diri Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri kita sendiri, biasanya hal ini kita lakukan dengan penggolongan karakteristik sifat pribadi, karakteristik sifat sosial, dan peran sosial. Karakteristik pribadi adalah sifat-sifat yang kita miliki, paling tidak dalam persepsi kita mengenai diri kita sendiri. Karakteristik ini dapat bersifat fisik (laki-laki, perempuan, tinggi, rendah, cantik, dan gemuk) atau dapat juga mengacu pada kemampuan tertentu (pandai, pendiam, cakep, dungu, dan terpelajar). Konsep diri sangat erat kaitannya dengan pengetahuan.⁵² Apabila pengetahuan seseorang itu baik maka konsep diri seseorang itu pun baik pula. Sebaliknya apabila pengetahuan seseorang itu rendah maka, konsep diri seseorang itu tidak baik pula.

Setiap manusia terlahir memiliki kepercayaan dirinya masing-masing namun sebagian orang menutup diri dan merasa tidak memiliki kepercayaan diri, beberapa orang bahkan sulit untuk berinteraksi karena kurangnya kepercayaan diri. Saat ini beberapa mahasiswa memiliki kesulitan berkomunikasi terhadap dosennya karena kurangnya percaya diri padahal mereka adalah mahasiswa yang berada pada jurusan komunikasi.

⁵²Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, cet I, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hal. 64-65.

Adapun dalam hal ini Faktor Penyebab Munculnya Sikap Kurang Percaya Diri Mahasiswa terhadap dosen dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang. Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan dengan menggunakan teori Konsep diri. Yaitu :

a) Timbulnya Sikap Kurang Percaya Diri Bagi Mahasiswa

Sikap kurang percaya diri atau minder yang artinya tidak dapat memberikan penilaian positif terhadap dirinya sendiri, lingkungan maupun situasi yang sedang dihadapi. Banyak orang merasa minder atau tidak percaya diri karena kepalanya dipenuhi pikiran negatif seperti kurang kompeten. Rasa tidak percaya diri adalah sikap yang sangat merugikan dan menunjukkan ketidakcakapan seseorang. Takut salah, takut akan kegagalan untuk melakukan suatu tindakan yang banyak menghabiskan energi sehingga seseorang menjadi tidak berhasil. Sebenarnya gejala tidak percaya diri munculnya ketakutan, keresahan, khawatir dan tak yakin ini bersifat psikis atau lebih didorong mengenai masalah kejiwaan seseorang dalam merespon rangsangan dari luar dirinya. Sikap kurang percaya diri ini juga terbentuk dari faktor konsep diri seseorang yang mana dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kurnia mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam PAREPATRE tentang sikap kurang percaya diri, menyatakan bahwa:

“Menurut saya kurang percaya diri itu bukan hanya ada pada diri saya sendiri namun semua orang memiliki sikap kurang percaya diri, masing-masing orang dapat mengontrol kurang percaya dirinya. Ada yang pura-pura percaya diri padahal sangat tegang hanya saja dia bisa memainkan perannya dan adapula orang yang benar-benar percaya diri terhadap dirinya sendiri.”⁵³

⁵³Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

Berdasarkan teori konsep diri adapun peneliti menemukan bahwa setiap orang memiliki sikap kurang percaya diri namun setiap orang dapat pula mengontrol kurang percaya dirinya. Dari salah satu hasil wawancara diatas pendapat mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa sikap kurang percaya diri adalah sesuatu yang dimiliki semua orang dan hal tersebut dapat dikontrol. Kurang percaya diri bisa menjadi sandiwara terhadap manusia seperti yang dijelaskan diatas bahwa setiap orang mampu berperan tidak sesuai dengan sikap aslinya. “Bahwasanya seseorang seperti menipu dirinya sendiri bahwa ia pura-pura akan percaya diri didepan umum padahal ia memiliki sikap yang tegang saat berinteraksi”.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Sukarni mahasiswi Prodi KPI menyatakan bahwa:

“Sikap kurang percaya diri adalah sikap yang timbul karena adanya kecemasan dalam diri seseorang.”⁵⁴

Pendapat mahasiswa diatas berdasarkan teori konsep diri, sangat sederhana ia menyatakan bahwa sikap kurang percaya diri muncul karena adanya kecemasan. Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas.⁵⁵ Kecemasan umumnya bersifat akut dan inilah permasalahan yang sedang banyak dihadapi masa ini.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Andi Asri Bahar mahasiswa Prodi KPI mengatakan bahwa:

“Sikap kurang percaya diri adalah sikap yang wajar yang dimiliki oleh setiap orang. Ada alasan tertentu yang mengakibatkan seseorang memiliki sikap kurang percaya diri seperti pengalaman dan motivasi. Pengalaman disini adalah hal yang menjadikan sebab sikap seseorang untuk tidak percaya diri berbicara atau tampil didepan umum

⁵⁴Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

⁵⁵Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Gema insani) hal. 512

sedangkan motivasi adalah salah satu hal yang perlu diyakini dari diri kita sendiri untuk selalu berfikir positif bahwa kita bisa melakukan hal yang dianggap itu tidak bisa kita lakukan.”⁵⁶

Pendapat di atas menjelaskan bahwa sikap percaya diri merupakan hal yang wajar. Hal tersebut muncul karena berdasarkan dari pengalaman. Pengalaman adalah hal yang pernah dilalui seseorang dalam suatu kegiatan. Pengalaman juga dapat didefinisikan sebagai peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan memori, pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung yang dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran seseorang.

Mahasiswa tersebut juga menjelaskan bahwa motivasi dari diri sendiri merupakan satu alasan yang mengakibatkan seseorang memiliki sikap kurang percaya diri. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut orang untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan acuan merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan nyata yang ingin dicapai. Dengan demikian kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan tertentu dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan maka tercapailah keadaan keseimbangan.

Hasil wawancara dengan peneliti dengan Aldi mahasiswa Prodi KPI mengatakan bahwa:

“Kepercayaan diri itu penting, setiap orang memiliki sikap percaya diri yang berbeda ada yang *over* percaya diri dan ada yang percaya diri rendah. Seharusnya kita sebagai mahasiswa memiliki kepercayaan diri meskipun kecemasan dalam diri kita masih ada.”⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁵⁷Wawancara dengan Subjek Aldi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 17 maret 2020 .

Mahasiswa yang bernama Aldi menjelaskan teori konsep diri dengan membagi dua tingkatan mengenai percaya diri, yaitu *over* percaya diri dan percaya diri rendah. *Over* percaya diri yang dimaksud ialah bagaimana seseorang memiliki sikap percaya diri yang berlebihan sedangkan percaya diri rendah yang dimaksud ialah kurangnya kepercayaan diri. Ia berpendapat bahwa percaya diri harus dimiliki meskipun kita memiliki kecemasan.

Hasil wawancara peneliti dengan Novi mahasiswi Prodi KPI mengatakan bahwa:

“Setiap orang harus memiliki sikap percaya diri dalam melakukan apapun, meskipun rasa minder seringkali menghantui kita.”⁵⁸

Mahasiswa tersebut berpendapat bahwa dalam kepercayaan diri rasa minder (kecemasan) sering kali muncul sehingga mengakibatkan menjadi kekurangan kepercayaan diri. Rasa minder merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak lebih baik daripada orang lain. Hal seperti ini tentu saja tidak baik untuk perkembangan mental. Seseorang yang punya tingkat rasa minder yang tinggi akan sangat sulit berkembang.

b) Faktor Penyebab kurang percaya diri bagi mahasiswa

Rasa percaya diri bukan saja berpengaruh kepada penerimaan diri pribadi, tetapi pencapaian baik untuk karir atau hubungan. Karena itu kepercayaan diri menjadi hal penting yang tak boleh ditinggalkan dalam perjalanan hidup seseorang. Selain itu, kekuatan mental seseorang dalam menghadapi segala bentuk kendala dan rintangan juga dipengaruhi rasa percaya diri. Bila kepercayaan diri memudar, maka kecenderungan untuk melakukan penolakan atau menghindar dari tantangan akan terjadi lebih besar. Berbagai faktor penyebab terhadap seseorang bisa kehilangan rasa

⁵⁸Wawancara dengan Subjek Novi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

percaya diri, ada yang mengalami sebab trauma, kekecewaan dan faktor penyebab lainnya juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta kritik internal atau mental diri seseorang. Berikut beberapa faktor penyebab yang dirasakan oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, namun berdasarkan Hasil wawancara dengan Mahasiswa Kurnia, peneliti menemukan bahwa masih ada mahasiswa yang merasa masih ragu dengan sikap kepercayaan dirinya:

“Kadang saya merasa bahwa apa yang saya lakukan adalah sebuah kesalahan dan masih meragukan apa yang saya pahami”.⁵⁹

Faktor penyebab kurang percaya diri di atas disebabkan pada faktor Kritik Internal, karena seseorang cenderung akan mengkritik diri sebelum bertindak dan berperilaku dalam berinteraksi pada orang lain yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut adanya perasaan ragu-ragu. Ragu-ragu merupakan sebuah sikap yang mencerminkan kebingungan untuk melakukan pilihan, membuat keputusan dan sulit untuk melangkah. Ketika anda bersikap terlalu sangat hati-hati pada akhirnya anda tidak akan berani melangkah, terus hidup dilingkungan keraguan. Secara visual ragu-ragu digambarkan sebagai sosok orang yang dihadapkan oleh berbagai pertanyaan.

Selanjutnya wawancara dengan Mahasiswa Sukarni yang tidak berbeda dengan pernyataan di atas menyatakan bahwa:

“Saya merasa tidak bisa untuk berbicara di depan umum dan merasa sangat tidak percaya diri hal itu disebabkan karena saya merasa malu dan takut salah”.⁶⁰

Mahasiswa tersebut merasa tidak percaya diri karena besarnya akan ketakutan terhadap kesalahan dan juga adanya rasa malu. Faktor penyebab kurang percaya

⁵⁹Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁶⁰Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

diritermasuk faktor depresi pada Mahasiswa, disebabkan oleh karena rasa malu itu dapat ditimbulkan dari rasa kurang percaya terhadap diri sendiri, maka dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan pada diri sendiri. Rasa malu adalah dinamika di dalam diri yang membuat seseorang tersebut merasa rendah diri. Dalam perasaan malu, ia menilai dirinya sendiri. Malu bisa berupa peristiwa dimana orang bisa merasakan rasa rendah diri yang sangat menyakitkan atau kehinaan yang sangat mendalam sehingga orang tersebut merasa bahwa ia senantiasa terlihat buruk, tidak berharga, dan layak untuk ditolak. Dasar pikiran yang terus berlangsung dalam perasaan malu tersebut bahwa pada hakikatnya ia adalah seseorang yang buruk, tidak berharga dan tidak sepenuhnya layak sebagai manusia. Maka akan terus cenderung terhadap faktor depresi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Andi Asri Bahar bahwa:

“Saya selalu berfikir tidak akan mampu melakukan dan selalu menganggap akan selalu salah, seringkali berfikiran negatif.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan mahasiswa tersebut kurang percaya diri yang timbul dari dalam dirinya berasal dari munculnya pikiran negatif. Ini disebabkan pada faktor kegagalan dari teori konsep diri dimana seseorang cenderung berfikir bahwa kegagalan akan terus menghantui pada sikap kelemahan suatu individu, seperti pada hasil pernyataan mahasiswa diatas yang menyebabkan sikap yang selalu salah dan berfikiran negatif. serta merasatidak mampu menjangkau apa yang ia lihat dari orang lain. Pikiran negatif adalah pola atau cara berpikir yang lebih condong pada sisi negatif dibanding sisi positifnya. Pola pikir bisa tampak dari keyakinan atau

⁶¹Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

pandangan yang terucap, cara seseorang bersikap dan perilaku sehari-hari. Mahasiswa tersebut juga terlihat merendahkan dirinya, hal tersebut merupakan kondisi jiwa yang menempatkan diri pada posisi lebih rendah dari orang lain karena sesuatu hal pada dirinya yang diketahui adalah kekurangan atau yang diintimidasikan orang lain kepadanya sebagai kekurangan atau sesuatu yang terjadi di hidupnya yang disadarinya adalah aib sehingga menimbulkan perasaan tidak pantas, tidak layak, malu, tidak percaya diri dan mengecilkan diri sendiri. Hal ini menyebabkan pengidap rendah diri cenderung menghindari dari orang banyak. Ketika berada diantara orang banyak, ia merasa bahwa orang-orang itu memperhatikan kekurangannya. Berdasarkan temuan peneliti dengan Pernyataan berikutnya hasil wawancara dengan Aldi bahwa:

“Dari segi fisik saya kurang tinggi, selalu minder dengan orang-orang yang pintar dan tinggi.”⁶²

Pernyataan di atas termasuk pada faktor kritik, karena mahasiswa tersebut cenderung akan kurangnya kepercayaan diri pada dirinya sendiri dari sikap fisik yang memperlihatkan bahwa tidak percaya diri muncul dengan adanya perasaan minder terutama terhadap fisik sendiri. Hal ini menyatakan bahwa ketidaknyamanan terhadap bentuk tubuh atau fisik dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang. Minder adalah kondisi ketika seseorang merasa tidak percaya diri dalam situasi tertentu, sehingga muncullah rasa rendah diri dan keinginan untuk menarik diri dari kondisi yang tidak nyaman. Ketika saat ingin berinteraksi. Jika rasa minder dibiarkan akan menyebabkan sulitnya seseorang untuk berkembang dan berprestasi. Mereka yang mudah memiliki rasa minder biasanya tumbuh dari keluarga yang memiliki pola asuh

⁶²Wawancara dengan Subjek Aldi MahasiswaKPI pada tanggal 17 Maret 2020.

yang salah, seperti sadari kecil sering dimarahi depan umum sehingga takut melakukan hal-hal yang baru karena takut salah. Rasa minder juga bisa di miliki oleh mereka yang pernah mengalami kegagalan dalam hidup, kegagalan bukanlah sebuah alasan mutlak bagi seseorang untuk merasa minder karena itu bukan akhir segalanya. Yang salah adalah sudut pandang yang selalu fokus pada masalah atau kegagalan yang akhirnya menyebabkan mereka tidak bisa bangkit kembali, kemudian menarik diri dan berujung menjadi orang-orang dengan pribadi yang minder. Minder jika dibiarkan sangat bahaya karena akan membuat mundur dalam banyak aspek kehidupan seseorang. Orang minder biasanya tidak bisa melihat kemampuan diri sendiri yang dimilikinya, tidak bisa melihat kesempatan yang datang, tidak mempunyai kemampuan untuk maju yang pada akhirnya merasa gagal dalam hidup. Adapun argument lain yang menyatakan wawancara dengan Mahasiswa Novi:

“Hal yang membuat saya kurang percaya diri itu dari segi penampilan dan apa yang ada dihadapan kita lebih baik dari diri sendiri yang membuat saya biasanya kurang percaya diri.”⁶³

Berdasarkan pernyataan mahasiswa tersebut tidak berbeda jauh dengan pernyataan mahasiswa sebelumnya, kurangnya kepercayaan diri masih melekat pada alasan penampilan. Hal tersebut menjadi suatu objek adanya kurang percaya diri penampilan begitu memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan diri seseorang. Selain merasa kurang percaya diri dari penampilan ia juga mengatakan bahwa jika melihat orang yang lebih baik dari dirinya perasaan kurang percaya diri muncul.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kepercayaan diri mahasiswa ditimbulkan pada teori konsep diri yakni faktor kelompok rujukan dimana seseorang disebabkan pada rasa kurang kepercayaan dirinya. Hal ini juga bisa

⁶³Wawancara dengan Subjek Novi Mahasiswa KPI pada tanggal 16 Maret 2020.

disimpulkan bahwa masih terkait dengan perasaan minder, kita dapat melihat bahwa dari hasil wawancara mengenai kurang percaya diri terhadap beberapa mahasiswa tersebut, rasa minder adalah hal yang selalu berhubungan terhadap sikap kurang percaya diri.

c) Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi manusia juga merupakan makhluk sosial, dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, manusia juga memerlukan bantuan dari manusia atau individu yang lainnya, oleh karena itu manusia melakukan suatu interaksi sosial. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan mampu berinteraksi secara personal ataupun sosial. Soyomukti menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan.”

Individu memerlukan hubungan dengan lingkungan yang menggiatnya atau memberikan sesuatu yang diperlukan. Interaksi juga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang sehingga peneliti menanyakan apakah hal tersebut menjadi sesuatu yang normal atau tidak. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa hasil wawancara terhadap mahasiswa KPI seperti berikut ini, Mahasiswa Kurniamenyatakan bahwa:

“Saya salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau dalam berinteraksi dan sikap seperti ini menurut saya normal, karena setiap orang mempunyai sifat itu maka hanya dirinyalah yang mampu mengontrol kurang percaya dirinya dan mampu mengurangi sifat tersebut”.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

Berdasarkan pernyataan mahasiswa merupakan faktor interaksi simbolik , karena adanya kurang percaya diri dalam berinteraksi merupakan hal yang normal. Alasan ia mengatakan normal sebab masing-masing individu menurutnya memiliki sifat kurang percaya diri, untuk menghadapi hal tersebut diri sendiri ialah kunci yang menjadi sebuah solusi. Tiap-tiap individu mampu mengendalikan sikap tersebut bahkan mengurangi sikap kurang percaya diri. Adapun argument lain dari mahasiswa sukarni ;

“Sebenarnya saya orang yang pandai dalam berinteraksi diluar jam kuliah tetapi pada saat saya di kelas kepercayaan diri saya hilang. Menurut saya sikap itu tidak normal. Saya mengatakan tidak normal sebab jika di dalam kelas saya merasa malu untuk berdiskusi sehingga membuat hilangnya rasa percaya diri dan itu mengakibatkan rasa resah karen ada yg mau ditanyakan tapi sangat malu mengeluarkan/bersuara, dan itu membuat saya tidak nyaman karena selalu terfikirkan”.⁶⁵

Pernyataan diatas merupakan faktor interaksi simbolik, dimana mahasiswa tersebut tentu tidak lepas dari yang namanya sikap kurang percaya diri. Mengungkapkan bahwa kurang percaya diri terdapat pada kondisi tertentu yang menyatakan bahwa saat tidak berada dalam kelas kepercayaan dirinya mulai menghilang dan itu adalah sikap yang tidak normal. Ia menyatakan bahwa ketidaknormalan tersebut disebabkan adanya rasa malu saat berada di dalam kelas yang dimana ada banyak orang, hal tersebut membuatnya kehilangan kepercayaan diri sehingga ia merasa gelisah hingga membawa kepikiran. Hal ini juga dapat dinyatakan berdampak pada psikologis seseorang. Selanjutnya berdasar wawancara pada Menurut Mahasiswa Andi Asri Bahar bahwa:

“Saya adalah salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri dan sikap seperti itu menurut saya normal, karena tentunya sikap percaya diri tidak serta merta bisa begitu saja dimiliki oleh seseorang, tentu ada hal yg menjadi sebab

⁶⁵Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

seseorang menjadi percaya diri. Hal tersebut bisa saja dari hasil pengalaman baik dari seringnya mereka melakukan interaksi dengan orang lain, entah itu dari segi kemampuan wawasan yang dimiliki, maka dari itu saya mengatakan bahwa kadang kala ketika saya melakukan interaksi saya kadang merasa kurang percaya diri dan itu hal yang normal, dan hal itu tentunya disebabkan oleh beberapa faktor salah satu contoh faktor yang kadang membuat saya merasa kurang percaya diri yaitu ketika saya merasa penampilan saya kurang pas dengan situasi, kadang kala juga ketika lawan bicara saya terlihat memiliki wawasan yang cukup luas dibanding saya nah hal itu menjadi penyebab saya menjadi kurang percaya diri untuk berinteraksi”.

Mahasiswa tersebut menyatakan bahwa sikap kurang percaya diri adalah suatu hal yang normal. Sikap percaya diri tidak dapat dimiliki begitu saja oleh seseorang sebab kondisi tersebut bisa diperoleh dari berbagai hal seperti pengalaman berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Ia juga menyatakan bahwa saat berinteraksi ia merasa kurang percaya diri disebabkan berbagai faktor, salah satunya saat penampilan tidak sesuai dengan situasi serta saat bertemu dengan lawan bicara yang memiliki kemampuan lebih dari dirinya. Namun hal tersebut terasa normal baginya. Adapun hasil yang menyatakan Mahasiswa Aldi menyatakan bahwa:

“Menurut saya sih normal-normal saja kalau ada orang yang belum menemukan rasa percaya dirinya karena mungkin masih terbelenggu dengan rasa malunya sehingga dia belum yakin akan dirinya selain itu juga jika semua orang memiliki kepercayaan diri pasti hidup semua orang akan menjadi datar alias flat karena semua telah memiliki kepercayaan diri sehingga tidak memiliki rasa kecemasan sehingga semua orang tidak merasakan kekhawatiran.”⁶⁶

Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa sikap kurang percaya diri dalam berinteraksi merupakan hal yang normal. Ia menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki sikap tersebut kemungkinan masih terkungkung dengan kecemasan yang ada pada dirinya seperti adanya rasa malu. Jika semua orang dalam kehidupan memiliki kepercayaan diri maka tentunya mereka tidak lagi mencemaskan dirinya

⁶⁶Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

maka hal itu dapat menyebabkan seseorang sulit untuk mengembangkan dirinya. Menurut informan Novi mengatakan bahwa:

“Saya adalah salah satu orang yang tidak percaya diri saat interaksi dan menurut saya sikap itu tidak normal, kalau bisa sedikit lebih berpikir positif lagi mungkin bisa percaya diri. Alasan saya menyatakan tidak normal karena sulitnya untuk percaya kepada diri sendiri sehingga saya berpikir bahwa bagaimana bisa percaya pada orang lain jika diri sendiri tidak bisa dipercaya.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan mahasiswa tersebut kurang percaya diri dalam berinteraksi merupakan hal yang tidak normal. Alasan ia menyatakan tidak normal sebab ia disulitkan untuk percaya kepada dirinya sendiri sehingga ia menjadi sulit untuk percaya kepada orang lain. Ia juga menyatakan bahwa jika ia bisa lebih positif dalam menggunakan pikiran maka bisa saja ia percaya pada dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang sebenarnya mampu untuk mengendalikan dirinya namun ia sendiri ragu untuk melakukan hal tersebut.

d) Mengatasi Sikap Kurang Percaya Diri

Percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyusuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Pentingnya mempunyai rasa percaya diri harus kita pahami dari kecil, sehingga kita lebih muda mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki. Tapi kebanyakan orang pasti pernah merasakan tidak percaya diri pada dirinya sendiri. Berbagai alasan dijadikan acuan untuk hal tersebut. Sikap kurang percaya diri termasuk sikap yang mengganggu, baik itu dari segi berinteraksi ataupun bertemu secara *face to face*. Mengatasi hal tersebut ada berbagai

⁶⁷Wawancara dengan Subjek Novi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

cara. Berikut beberapa pernyataan mahasiswa mengenai solusi dalam membangun kepercayaan diri. Wawancara dengan Mahasiswa Kurnia mengatakan bahwa:

“Cara saya mengatasinya yakni dengan berbicara pelan-pelan agar apa yang saya sampaikan dapat dipahami dan cara menyampaikannya harus dengan *rileks*.”⁶⁸

Menurut mahasiswa tersebut menyampaikan sesuatu dalam berkomunikasi harus dengan pelan-pelan agar hal yang disampaikan mudah dipahami dan untuk menyampaikan memerlukan keadaan yang *rileks* atau santai. *Rileks* adalah keadaan badan atau fisik tidak kaku saat melakukan sesuatu dan pikiran tidak terganggu atau lebih fokus sehingga dalam mengutarakan hal-hal yang ingin disampaikan kita merasa nyaman. Wawancara dengan informan Sukarni bahwa harus selalu berpikir *positivethinking*.⁶⁹

Menurut mahasiswa tersebut pikiran yang dapat menjadi solusi mengatasi sikap kurang percaya diri sehingga cara tersebut dapat dilakukan dengan memikirkan hal-hal positif. *Positivethinking* merupakan sikap mental yang membuat kita berharap untuk mendapatkan hasil yang baik dan menguntungkan. Positif *thinking* artinya menciptakan proses dalam menciptakan pikiran yang baik dan mengubah energi positif menjadi suatu kenyataan. Selain itu hasil wawancara dengan Informan Andi Asri Bhr mengatakan:

“Ketika saya melakukan interaksi di depan orang banyak dan cara saya mengatasinya mengontrol diri sendiri agar saya mampu menyembunyikan rasa gugup serta bersikap positif agar saya bisa melakukan hal tersebut.”⁷⁰

⁶⁸Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁶⁹Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

⁷⁰Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

Menurut mahasiswa tersebut pengontrolan diri bisa berfungsi sebagai alat untuk menyembunyikan perasaan gugup serta adanya pemikiran-pemikiran positif. Sebuah pengontrolan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain, sehingga sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima oleh lingkungannya. Wawancara dengan informan Aldi mengatakan:

“Cara saya mengatasinya yah lebih berdoa dan intropeksi diri, jangan sampai kepercayaan diri justru membuat kita berlebihan dan terlihat sombong dimata orang.”⁷¹

Pendapat mahasiswa tersebut cukup menarik sebab ia mengatakan bahwa sebuah doa dan intropeksi diri adalah satu upaya untuk mengatasi kepercayaan diri. Selain itu informan mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki kepercayaan diri jangan sampai hal tersebutlah yang justru menjadikan orang tersebut sombong. Wawancara dengan informan Novi menyatakan bahwa:

“Cara saya mengatasinya adalah bersikap positif dan berusaha menjauhkan diri dari perasaan takut salah bicara serta berusaha untuk menyampaikan narasi atau kata dengan baik.”⁷²

Pernyataan mahasiswa tersebut sama dengan pernyataan mahasiswa-mahasiswa sebelumnya mengenai berfikir secara positif, namun disisi lain ia mengatakan bahwa adanya kesiapan dalam menciptakan sebuah narasi yang baik juga menjadi salah satu faktor yang penting untuk menunjang kepercayaan diri.

⁷¹Wawancara dengan Subjek Aldi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 17 maret 2020 .

⁷²Wawancara dengan Subjek Novi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

e) Pengaruh sikap Percaya Diri terhadap Kemampuan Akademik.

Kemampuan akademik merupakan kemampuan dan kemahiran seseorang dalam bidang akademik. Bidang akademik ini mencakup segala ilmu pengetahuan yang ada di dalam pendidikan formal, dalam kalimat mudahnya yaitu aneka macam subjek mata pelajaran yang ada pada pendidikan formal. Kemampuan akademis ini mengarah pada kemampuan yang dimiliki masing-masing orang.

Prestasi berguru yang diraih mahasiswa di kampus sanggup dinyatakan dengan ungkapan kemampuan akademiknya. Prestasi ini diwujudkan dalam nilai atau angka kuantitatif yang diperoleh pada ketika ulangan, ujiian tengah semester atau ujian selesai semester. Sehubungan dengan aneka macam acara yang bekerjasama dengan pengukuran prestasi berguru itu, semenjak awal para mahasiswa membiasakan diri dengan menyusun sasaran perolehan prestasi belajar.

Penyusunan sasaran ini mempunyai arti penting bagi setiap mahasiswa alasannya sanggup membantu mahasiswa untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi perjuangan pencapaian prestasi berguru yang diinginkan. Penyusunan sasaran juga sekaligus merupakan perjuangan memotivasi diri demi prestasi yang diinginkan. Berikut adalah beberapa pernyataan mahasiswa terhadap pengaruh sikap kurang percaya diri terhadap kemampuan akademik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa Kurnia menyatakan bahwa :

“Menurut saya tidak berpengaruh karena semua orang memiliki sifat tidak percaya diri namun beberapa orang dapat mengatasinya dan beberapa orang belum bisa mengatasi sifat tersebut.”⁷³

⁷³Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

Pernyataan mahasiswa diatas mengatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap sikap kurang percaya diri dengan kemampuan akademik.Ia menyatakan bahwa semua orang tidak memiliki sikap kurang percaya diri dan beberapa orang bisa mengatasi hal tersebut dan beberapa orang tidak bisa mengatasinya namun hal tersebut tidak mempengaruhi kemampuan akademik.Hasil wawancara denganSukarni mengatakan bahwa:

“Sikap kurang percaya diri berpengaruh karena dalam kelas perkuliahan saya adalah orang yang jarang menyampaikan pendapat pada saat diskusi sehingga berpengaruh pada nilai saya.”⁷⁴

Menurut mahasiswa tersebut sikap percaya diri sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademik seperti yang ia katakan bahwa ia memiliki rasa kurang percaya diri terutama saat perkuliahan berlangsung sehingga menyebabkan sulit untuk berdiskusi, maka hal tersebut menjadikan sangat berpengaruh besar terhadap nilai akademik.Hasil wawancaraInforman Andi Asri Bhr mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh terhadap akademik perkuliahan karena orang yang memiliki percaya diri dan tidak sangat berbeda buktinya ketika orang yang memiliki kepercayaan diri ia memiliki nilai tambahan dimata dosen, perkembangan akademiknya baik namun beda dengan yang kurang percaya diri dia begitu-begitu saja, kurang berkembang dan kurang dikenal oleh dosen.”⁷⁵

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa kurang percaya diri sangat berpengaruh dalam kemampuan akademik. Kurangnya kepercayaan diri bisa memicu penilaian dari seorang dosen terhadap mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri seperti mereka akan mendapatkan nilai tambahan. Mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri cenderung hanya berada di tempat atau tidak memiliki perubahan

⁷⁴Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

⁷⁵Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13maret 2020.

yang signifikan sehingga menyebabkan kurang dikenal oleh dosen. Tidak berbeda dengan pendapat mahasiswa diatas Aldi menyatakan;

“Sangat berpengaruh karena kadang ada orang yang punya pertanyaan atau sanggahan dalam suatu perkuliahan kadang mereka malu untuk membicarakannya sehingga apa yang ia pahami dalam otaknya tidak dikeluarkan karena mereka tidak percaya diri.”⁷⁶

Pernyataan mahasiswa diatas bahwa sangat berpengaruhnya kurang percaya diri terhadap kemampuan akademik. Pada seseorang yang memiliki rasa ingin tahu namun tidak memiliki keberanian untuk mengutarakan pertanyaannya yang disebabkan rasa malu akan menyebabkan ia menjadi kurang memahami. Selain itu mahasiswa juga kurang akan memberikan suatu penejeasan terhadap apa yang ingin dikeluarkan saat ingin menjelaskan sesuatu terhadap orang disekitarnya.

Berdasarkan analisis penulis mahasiswa harus dapat mengurangi sikap kurang kepercayaan dirinya, karena akan berpotensi pada sikap akademiknya yang mana dalam hal ini mahasissswa sendiri harus teliti dalam mangambil suatu sikap apalagi pada saat berinteraksi terhadap dosen.

2. Analisis sikap kurang percaya diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara terhadap mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam menunjukkan bahwa sebagian besar mahasissswa/i memiliki sikap kurang percaya diri (*self confidence*) yang masih pasif mengapa dikatakan pasif karena dari hasil diatas menyatakan bahwa

⁷⁶Wawancara dengan Subjek Aldi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 17 maret 2020 .

masih banyaknya mahasiswa/i yang menyatakan agak ragu dalam mengambil suatu sikap.

Dari data yang diperoleh dan didapatkan sebelumnya, penulis berusaha untuk menjelaskan temuan-temuan hasil dari penelitian. Temuan tersebut berkaitan dengan judul penelitian ini, “*Self confidence* dalam berinteraksi dengan dosen (Analisis sikap kurang percaya diri terhadap dosen)”

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari informan yaitu mahasiswa/i Komunikasi penyiaran Islam penulis mencoba menelaah atau menganalisis suatu hasil dari wawancara dari tiap-tiap informan dengan menggunakan teori konsep diri dengan dua komponen yaitu citra diri dan harga diri, serta respon hasil interaksi. Dari pembahasan teori diatas terdapat pada Konsep diri meliputi dua komponen Citra diri dan harga diri ;

a) Citra Diri dan Harga Diri Saat Berinteraksi terhadap Dosen

Citra diri adalah gambaran mengenai diri individu berdasarkan kamus psikologi *self image* yaitu jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan. Citra diri juga sering dianalogikan sebagai kartu identitas diri yang kita perkenalkan kepada semesta alam. Citra diri merupakan persepsi seseorang mengenai keberadaan fisik dan karakteristiknya seperti kejujuran, rasa humor dan hubungan dengan orang lain, apa yang dimilikinya serta kreasi-kreasinya. Kemampuan yang dimiliki keadaan lingkungan dan sikap serta pendapat pribadinya akan mempengaruhi seseorang dalam bentuk citra dirinya.

Harga diri yaitu cara seseorang merasakan dirinya sendiri dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki harga diri atau *self esteem* yang tinggi lebih

menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahannya tetapi tetap menghargai nilai yang ada pada dirinya. Berikut beberapa pernyataan mahasiswa mengenai citra diri dan harga diri saat berinteraksi dengan dosen. Adapun wawancara peneliti dengan mahasiswa Kurnia menyatakan bahwa :

“Citra diri dan harga diri kepada dosen sangatlah penting, sebagai salah satu mahasiswa komunikasi dua hal itu sangatlah penting.”⁷⁷

Mahasiswa tersebut menyatakan bahwa citra diri dan harga diri merupakan hal yang sangat penting sebab itu adalah kunci yang harus digunakan oleh seorang mahasiswa terlebih mahasiswa yang mempelajari dunia komunikasi. Berdasarkan pendapat lain dengan Sukarnimahasiswa KPI mengatakan bahwa:

“Citra diri dan harga diri penting karena dengan citra diri kita bisa meyakini diri kita bahwa kita ini adalah seorang pelajar sedangkan harga diri apakah kita sebagai pelajar sudah pantas dikatakan sebagai mahasiswa.”⁷⁸

Menurut mahasiswa tersebut mengungkapkan citra diri maupun harga diri adalah kedua hal yang sangat penting, sebab dengan adanya citra diri dan harga diri dapat mewujudkan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa kita adalah seseorang yang pantas. Selanjutnya wawancara dengan informan Andi Asri Bhr mengatakan bahwa:

“Sebagai mahasiswa komunikasi perlu adanya citra diri dan harga diri karena citra diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri kita sedangkan harga diri semacam kemampuan untuk memantapkan diri kita terhadap sesuatu hal jadi sangat perlu adanya dua hal tersebut saat berinteraksi dengan dosen.”⁷⁹

⁷⁷Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁷⁸Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

⁷⁹Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

Menurut mahasiswa di atas citra diri dan harga diri adalah sesuatu yang dibutuhkan karena, citra diri merupakan keyakinan yang diciptakan diri kita sedangkan harga diri adalah suatu kemampuan untuk menguatkan keyakinan terhadap diri. Kedua hal tersebut perlu adanya terutama saat berinteraksi dengan pengajar (dosen). Selain itu pernyataan lain ditegaskan pada mahasiswa Aldi juga bahwa

“Perlu adanya citra dan harga diri. Sebagai mahasiswa komunikasi dimana kita sebagai mahasiswa atau pelajar meyakini diri bahwa berinteraksi dengan dosen itu sewajarnya, kadang saya lihat teman-teman ada yang bersahabat dengan dosen menurut saya itu sudah berlebihan, berinteraksi dengan dosen itu wajib dan penting.”⁸⁰

Menurut mahasiswa tersebut berdasarkan hasil wawancara ia menyatakan bahwa citra dan harga diri perlu adanya. Berinteraksi dengan dosen adalah hal yang harus dilakukan dengan sewajarnya sebab ia mengatakan bahwa beberapa orang ada yang menunjukkan hubungan akrab terhadap dosen melalui ikatan persahabatan. Hal tersebut dianggap oleh Aldi sang informan adalah sesuatu yang berlebihan. Hasil wawancara dengan informan Novi mengatakan bahwa:

“Harga diri tetap terjaga, citra diri tetap seperti apa yang tergambar dalam diri dan *personality* namun kita tetap harus tau porsi masing-masing dan paling penting saling menghargai dan bisa memposisikan diri kepada siapa kita berkomunikasi.”⁸¹

Novi salah satu informan menyatakan dalam wawancaranya bahwa sebuah citra diri terbentuk dari gambaran *personality* seseorang. Ia menyatakan bahwa harga diri juga harus dijaga namun setiap individu memiliki kemampuan masing-masing sehingga citra diri dan harga diri merupakan hal yang dibutuhkan. Menurutnya, selain kedua hal tersebut menghargai dalam bentuk menyesuaikan diri saat berkomunikasi adalah suatu hal yang harus lebih diperhatikan.

⁸⁰Wawancara dengan Subjek Aldi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 17 maret 2020 .

⁸¹Wawancara dengan Subjek Novi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

b) Citra Diri dan Harga Diri yang Positif saat Melakukan Interaksi dengan Dosen

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tentang citra diri dan harga diri yang positif saat melakukan interaksi dengan dosen dengan informan Kurnia bahwa:

“Caranya ialah kita harus mempunyai sifat percaya diri atau kita bisa mengatasi sifat tersebut.”⁸²

Mahasiswa di atas menyatakan bahwa untuk memperoleh citra dan harga diri yang positif saat melakukan interaksi dengan dosen adalah keharusan dalam memiliki kepercayaan pada diri. Selain menunjukkan kepercayaan diri ia juga menyatakan bahwa seseorang harus bisa mengatasi hal-hal yang dapat mengganggu kepercayaan dirinya. Menurut informan Sukarni juga mengatakan bahwa:

“Cara saya menjaga keduanya tentunya berperilaku sopan saat kita melakukan interaksi.”⁸³

Mahasiswa Prodi Komunikasi ini menyatakan bahwa dalam membentuk citra diri serta harga diri yang positif saat melakukan interaksi adalah dengan memunculkan perilaku-perilaku yang positif seperti menunjukkan adab sopan santun saat sedang melakukan interaksi. Hasil wawancara dengan informan Andi Asri Bhr mengatakan bahwa:

“Tentunya kita harus bersikap sopan dan santun saat berinteraksi tidak semenah-menah ketika berbicara, memiliki etika saat berbicara karena pandangan orang berbeda-beda jadi sopan santun sangat perlu kita

⁸²Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁸³Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

terapkan saat berinteraksi dengan dosen agar citra dan harga diri tetap positif dimata dosen.”⁸⁴

Pernyataan mahasiswa di atas tidak berbeda jauh dengan pernyataan mahasiswa dalam wawancara sebelumnya. Ia menyatakan bahwa kita harus selalu menjaga akhlak atau adab terutama dalam sopan dan santun. Memiliki etika saat melakukan interaksi adalah hal yang paling utama harus ditanamkan sebab setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, maka saat dengan hal tersebut citra maupun harga diri bias tetap terlihat baik di dalam pandangan dosen. Selain itu ada juga mahasiswa yang bersikap nnatural seperti pernyataan pada informan Aldiyang menuturkan bahwa ;

“Bersikap natural apa adanya kita tapi setidaknya kita harus menghargai dosen tersebut jangan sampai kita beranggapan bahwa kita sudah akrab dengan dosen tapi bersikap kurang ajar.”⁸⁵

Peneliti menemukan bahwa Mahasiswa di atas memberi pernyataan bahwa hal yang perlu dilakukan adalah bersikap natural dan sesuai dengan keadaan kita sehingga kita bias menghasilkan rasa nyaman saat berinteraksi. Hal yang paling mendasar adalah ia menekankan bahwa hubungan dekat atau akrab terhadap seorang dosen tidak membuat seseorang tidak memiliki akhlak. Selanjutnya informan Novi juga mengatakan bahwa:

“Citra diri dan harga diri yang positif saat berinteraksi menurut saya yaitu berperilaku baik, sopan dan santun.”⁸⁶

⁸⁴Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁸⁵Wawancara dengan Subjek Aldi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 17 maret 2020 .

⁸⁶Wawancara dengan Subjek Novi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

Mahasiswa juga tentunya tidak terlepas dari sikap yang namanya harga diri seperti halnya Novi salah satu informan memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda. Untuk menghasilkan nama yang baik maka memerlukan citra diri serta harga diri yang positif, namun hal yang terpenting dilakukan saat berinteraksi dengan dosen adalah menjaga perilaku. Bagaimana perilaku tersebut dapat menjadi satu citra positif saat berinteraksi terutama di kalangan yang lebih tua.

Berdasarkan teori Konsep diri diatas bisa dikategorikan dalam citra diri dan harga diri. Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menemukan bahwa berinteraksi terhadap dosen harus melalui indikator seperti contoh harga diri positif “ bersikap natural apa adanya kita sebagai mahasiswa kepada dosen dengan etika yang baik.” Mengandung makna seperti Citra diri “memberikan etika yang baik serta berperilaku sopan terhadap dosennya dengan cara mengambil suatu sikap yang positif saat berinteraksi dengan menggunakan dua Indikator dari teori Konsep diri.

Konsep diri ini terbentuk akibat pengalaman interaksi dengan orang lain apa yang orang lain pikirkan tentang diri satu individu belum tentu betul. Setiap manusia terlahir memiliki kepercayaan dirinya masing-masing namun sebagian orang menutup diri dan merasa tidak memiliki kepercayaan diri, beberapa orang bahkan sulit untuk berinteraksi karena kurangnya kepercayaan diri.

c) Sikap kurang percaya diri Mahasiswa

Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana dengan sikap kurang percaya diri mahasiswa/i adapun Salah satu hasil wawancara peneliti dengan Andi Asri Bahr mahasiswa Prodi KPI angkatan 2017 yang menyatakan bahwa:

“Sikap kurang percaya diri adalah sikap yang wajar yang dimiliki oleh setiap orang. Ada alasan tertentu yang mengakibatkan seseorang memiliki sikap kurang percaya diri seperti pengalaman dan motivasi. Pengalaman disini adalah hal yang menjadikan sebab sikap seseorang untuk tidak percaya diri berbicara atau tampil didepan umum

sedangkan motivasi adalah salah satu hal yang yang perlu diyakini dari diri kita sendiri untuk selalu berfikir positif bahwa kita bisa melakukan hal yang dianggap itu tidak bisa kita lakukan.”⁸⁷

Berdasarkan teori konsep diri adapun peneliti menemukan bahwa tiap mahasiswa yang masih mempunyai alasan tertentu pada kepercayaan dirinya Dari salah satu hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kurang percaya diri mahasiswa/i kpi adalah sikap yang timbul karena adanya kecemasan dalam diri seseorang hasil yang ditemukan dari salah satu informan, dari banyaknya informan yang peneliti temui hasil wawancara yang peneliti temukan semuanya jelas bahwa sikap kurang percaya diri itu ditimbulkan dari diri suatu individu masing-masing. sikap yang wajar yang dimiliki oleh setiap orang. Ada alasan tertentu yang mengakibatkan seseorang memiliki sikap kurang percaya diri seperti pengalaman dan motivasi.

d) Faktor penyebab Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa

Faktor penyebab sikap kurang percaya diri maka hasil wawancara dengan salah satu informan wawancara peneliti dengan sukarni bahwa :

“Saya merasa tidak bisa untuk berbicara di depan umum dan merasa sangat tidak percaya diri hal itu disebabkan karena saya merasa malu dan takut salah.”⁸⁸

Mahasiswa tersebut merasa tidak percaya diri karena besarnya akan ketakutan terhadap kesalahan dan juga adanya rasa malu. Rasa malu adalah dinamika di dalam diri yang membuat seseorang tersebut merasa rendah diri. Dalam perasaan malu, ia menilai dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan konsep diri seseorang yang mana hal

⁸⁷Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁸⁸Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

ini di pengaruhi dengan faktor kelompok rujukan yakni dimana seseorang dapat mengendalikan dirinya sendiri dalam bertindak dan berperilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Agar sikap kurang kepercayaan diri seseorang itu dapat menimbulkan hal yang positif.

Dari hasil sikap kurang percaya diri yang ditimbulkan dari individu masing-masing dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari hasil tiap wawancara dengan informan tidak percaya diri itu muncul dengan adanya rasa perasaan minder terhadap diri kita ataupun orang lain, karena sikap kurang percaya diri biasa ditimbulkan dengan fisik individual masing-masing dan fisik dapat memengaruhi kurang kepercayaan diri seseorang. Sehingga dari isi pernyataan diatas peneliti dapat menemukan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang minder akan berbicara depan umum atau merasa malu apabila berbicara di depan umum

e) Teori interaksi simbolik atau proses interaksi

Interaksi simbolik menegaskan bahwa manusia bertindak berdasarkan suatu makna yang ditimbulkan dari suatu interaksi atau dapat disimpulkan bahwa manusia selalu ditandai dengan suatu simbol-simbol karena manusia melekat pada persepsi suatu hal yang ditandai dengan simbol. Mengacu pada interaksi simbolik esensi dari interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Teori interaksionisme simbolik, didefinisikan interaksi itu adalah sebagai aksi sosial bersama individu-individu, berkomunikasi satu sama lain mengenai apa yang mereka lakukan dengan mengorientasikan kegiatannya kepada dirinya masing-masing.⁸⁹ Interaksionisme simbolis dapat didefinisikan sebagai cara kita berinteraksi dengan orang lain. Teori interaksionisme simbolis berfokus pada cara orang berinteraksi dengan simbol yang berupa kata, gerak tubuh, peraturan dan peran.⁹⁰

1. Sikap Interaksi Mahasiswa dengan Dosen.

Bertemu dan berinteraksi dengan guru bukanlah sesuatu yang baru. Berinteraksi menjadi hal yang sudah terbiasa dilakukan seluruh manusia namun, intensitas interaksi mahasiswa dan seorang dosen secara umum berbeda dengan interaksi siswa dengan sesamanya. Dalam berinteraksi dengan guru maupun dosen memerlukan etika agar komunikasi efektif dalam berinteraksi dengan seseorang yang lebih dihormati. Mengacu pada interaksi simbolik esensi dari interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Beberapa mahasiswa masih memiliki pemahaman tersendiri mengenai bagaimana berinteraksi dengan dosen yang akrab dan tidak akrab hal tersebut diungkapkan dalam wawancara berikut hasil wawancara dengan mahasiswa Andi Asri Bhr mengatakan:

“Tentunya ada perbedaan sikap antara dosen yang akrab dan tidak akrab, misalkan ketika berinteraksi dengan dosen yang akrab kita lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat sedangkan dengan dosen yang kurang akrab tentunya kita merasa gugup saat melakukan interaksi dan tidak percaya diri menyampaikan sesuatu. Alasannya

⁸⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h.114.

karena dosen yang sudah akrab dengan kita tentunya lebih mudah dan lebih nyaman ketika kita melakukan interaksi Bersama. Kita seolah merasa bahwa ada beberapa harapan yang terpenuhi ketika melakukan interaksi dan merasa ada kepuasan saat berinteraksi kepada dosen yang akrab dengan kita namun dalam hal ini tentunya juga ada hal yang perlu di perhatikan seperti etika dan batasan-batasan didalam berkomunikasi, lain halnya ketika kita berinteraksi dengan dosen yang tidak akrab, kita merasa kurang percaya diri disebabkan karena rasa takut ketika harapan dalam komunikasi yang kita inginkan tidak sesuai atau dapat juga dikatakan ketidak puasan komunikasi/berinteraksi yang kita inginkan tidak sesuai harapan kita.”⁹¹

Menurut mahasiswa tersebut perbedaan berinteraksi dengan dosen yang akrab dan tidak akrab terletak pada kepercayaan diri. Jika terhadap dosen yang akrab bisa leluasa dalam menyampaikan pendapat sedangkan terhadap dosen yang tidak akrab kepercayaan diri kurang dan selalu merasa gugup. Ia juga menyatakan bahwa saat berinteraksi dengan dosen yang akrab memiliki rasa kepuasan tersendiri. Namun saat dengan dosen yang tidak akrab kurang percaya diri juga disebabkan munculnya rasa takut saat harapan dalam melakukan interaksi tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut informan Sukarni mengatakan :

“Berbeda karena saat kita berinteraksi dengan yang kurang akrab rasa gugup sering kali menghantui kita sedangkan dosen yang akrab rasa kurang percaya diri kita tidak terlalu nampak meskipun rasa cemas masih ada tapi kita masih bisa mengatasi hal tersebut, untuk mengatasinya dengan melawan rasa takut.”⁹²

Komunikasi yang terjadi saat berinteraksi terhadap dosen yang tidak akrab merupakan hal yang menjadikannya kurang percaya diri sehingga seringkali muncul rasa gugup yang membayang-bayangi, ketika berinteraksi dengan dosen yang akrab meskipun terasa akrab tetapi kurang kepercayaan diri tetap terasa bersama rasa cemas namun hal tersebut masih bisa di atasi. Ia menyatakan bahwa mengatasi hal tersebut

⁹¹Wawancara dengan Subjek Andi Asri Bhr sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

⁹²Wawancara dengan subjek Sukarni sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

dengan melawan ketakutannya sendiri. Berdasarkan penuturan mahasiswa Novi mengatakan bahwa:

“Jelas beda, biasanya saat berinteraksi dengan dosen yang kurang akrab pastinya rasa cemas takut salah seringkali ada tapi beda dengan dosen yang akrab cemas gugup pasti ada tapi kita berusaha mengatasi itu. Mengatasinya dengan berusaha semampu saya mengurangi rasa cemas dan takut.”⁹³

Mahasiswa tersebut memiliki pernyataan yang sama dengan sebelumnya bahwa hal yang membuat kurang percaya diri seringkali muncul rasa gugup namun perbedaan berinteraksi terhadap dosen yang akrab dan tidak akrab sangat terasa. Jika dengan dosen yang akrab meskipun tetap ada kurang kepercayaan diri namun hal tersebut masih bisa di atasi sedangkan terhadap dosen yang tidak akrab lebih terasa adanya ketakutan saat salah. Mengatasi hal tersebut ia menggunakan usaha mengurangi rasa takut tersebut. Seain itu persepsi sukarin mahasiswa menyatakan bahwa:

“Menurut saya sama saja tergantung bagaimana kita sebagai mahasiswa bisa menempatkan diri kita berperilaku yang baik meskipun akrab tidak akrabnya kita dengan dosen tersebut. Hidup itu butuh penempatan atau menyesuaikan saat bertemu lawan bicara, entah itu teman ataupun orang tua, maka semua ada adabnya.”⁹⁴

Menurut pernyataan mahasiswa tersebut berinteraksi dengan dosen yang akrab maupun tidak adalah hal yang sama. Ia menyatakan bahwa sebagai seorang mahasiswa kita juga harus dapat menempatkan diri saat berinteraksi dengan dosen-dosen tersebut, dengan kata lain bahwa kita harus bisa beradaptasi dengan menyesuaikan diri terlebih pada orang yang lebih tua sebab semua ditentukan dengan adab. “Sebagai mahasiswa setidaknya kita dapat menempatkan diri dimana layak kita

⁹³Wawancara dengan Subjek Novi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 16 maret 2020.

⁹⁴Wawancara dengan Subjek Aldi sebagai Mahasiswa KPI pada tanggal 17 maret 2020 .

sebagai mahasiswa menempatkan suatu diri kepada orang yang lebih tua. Adapun

Wawancara dengan mahasiswa Kurniamengatakan :

“Tidak ada bedanya antara hubungan yang akrab dan tidak akrab, dalam berinteraksi kita memiliki cara tersendiri dalam berbicara kepada dosen yang lebih pentingnya dalam berinteraksi kita harus lebih sopan apalagi kita berinteraksi terhadap dosen.”⁹⁵

Pernyataan mahasiswa tersebut memiliki pernyataan yang sama dengan mahasiswa sebelumnya bahwa berinteraksi dengan dosen yang akrab dan tidak akrab tidak memiliki perbedaan namun semua ditentukan dengan sikap kita, yang terpenting adanya sikap sopan dan cara tersendiri dalam berinteraksi dengan dosen. Berdasarkan pada hasil wawancara diatas “penullis dapat menganalisis bahwa pernyataan mahasiswa diatas mnyatakan bahwa hubungan yang akarab dan tidak akrab sama saja yang penting diimbangi dengan sikap kesopanan dan bagaimana mahasiswa mengambil suatu sikap yang dapat di imbangi oleh dosen saat melakukan interaksi.

Interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang bagaimana memahami manusia ketika bersama dengan orang lain, manusia menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*), mengenai diri sendiri (*Self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan tujuannya adalah untuk mengintrepetasikan makna di tengah masyarakat (*Society*). Teori interaksi simbolik mengatakan bahwa individu membentuk makna melalui proses komunuikasi yang dijalin setiap harinya.

⁹⁵Wawancara dengan subjek Kurnia sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 13 maret 2020.

f) Teori SOR

Teori yang dianggap relevan dan berkaitan dalam penelitian ini adalah teori dari Hovland yaitu *S-O-R Theory*. Menurut Effendy (2003:254) S-O-R atau Stimulus-Organism-Response yang asalnya dari ilmu psikologi ini merupakan teori yang membahas manusia yang didalam jiwa memiliki komponen-komponen : sikap, perilaku, opini, kognisi, konasi, dan afeksi. Menurut teori ini efek akan terlihat adalah bagaimana reaksi tertentu terhadap stimulus (rangsangan khusus), sehingga individu bisa memperkirakan kesesuaian dari pesan dan juga reaksi komunikan.

Dalam proses komunikasi yang dapat menjadi stimulus adalah pesan yang diberikan oleh komunikator untuk merangsang komunikan. Pesan dapat dimaknai sebagai lambang yang memiliki makna yang disampaikan kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima atau mungkin ditolak oleh komunikan. Proses komunikasi bisa terjadi jika komunikan memberikan atensi terhadap pesan yang diterimanya.

Menurut Kurniawan (2018:63) adapun titik penekanan dalam komunikasi (S-O-R) ini adalah pada pesan yang disampaikan apakah mampu menumbuhkan motivasi kepada komunikan sehingga membuat komunikan dengan cepat menerima pesan yang selanjutnya komunikan akan memberikan perubahan sikap dan perilaku.⁹⁶

Sebagai pelaku komunikasi perlu adanya penyampaian stilumus yang disampaikan dari komunikator terhadap komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan *feedback*(respon) terhadap pesan.

Menurut mahasiswa Aldiyang memiliki pemahaman tersendiri mengenai stimulus organisme respon diungkapkan dalam wawancara berikut:

⁹⁶Delvi Windrayani, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Dilingkungan Kampus Universitas Medan Area* (Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2020). h.19-20.

“Menurut saya, saat menyampaikan informasi kepada lawan bicara terus mendapatkan respon yang baik, pastinya kita sebagai komunikator merasa senang sebab tanggapan kita masih direspon dan itu berarti informasi yang kita sampaikan kepada beliau diperhatikan atau diterima. Saat mendapatkan respon pula, jalur komunikasi kita searah dan nyambung untuk pembahasan selanjutnya. Namun, ketika menyampaikan informasi tidak mendapatkan respon yang baik otomatis kita sebagai komunikator merasa *minder* dan pada saat itu pula jalur komunikasi sudah tidak terarah”.⁹⁷

Hasil pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut merasa lebih puas ketika apa yang disampaikan di terima dengan baik, dalam hal ini komunikasi yang berjalan mendapatkan respon yang positif. Namun, ketika stimulus yang diberikan tidak mendapat respon yang baik maka komunikasi pula tidak berjalan dengan baik dan komunikator merasa tidak puas dengan pesan yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan analisis dari berbagai sumber maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang ditimbulkan akan kurangnya sikap kepercayaan diri mahasiswa terhadap dosenialah disebabkan oleh faktor fisik atau mental seseorang yang masih cenderung pasif akan kepercayaan dirinya. kemudian tidak lain yang perlu menjadi perhatian adalah menganggap dosen sebagai orang tua kita, maka dari itu harus berlaku sopan dan santun pada saat berkomunikasi. Adapun sikap mahasiswa dalam hal ini, komunikasi yang disampaikan direspon positif dan negatif.

⁹⁷Wawancara dengan subjek Aldi sebagai mahasiswa KPI pada tanggal 14 maret 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian hasil analisis sikap kurang percaya diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Faktor yang menyebabkan sikap kurang kepercayaan diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah faktor yang disebabkan oleh fisik atau mental seseorang yang masih cenderung pasif akan kepercayaan dirinya. faktor penyebab lainnya adalah seseorang bisa kehilangan rasa percaya diri karena mengalami trauma, kekecewaan dan faktor-faktor yang dipengaruhi sikap depresi serta kritik internal atau mental diri.
2. Menganalisis sikap kurang percaya diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam berinteraksi terhadap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu menggunakan tiga teori, yaitu teori konsep diri dengan dua komponen yaitu citra diri dan harga diri yang menimbulkan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang kurang akan kepercayaan dirinya dan teori interaksi simbolik yang menegaskan bahwa seseorang atau mahasiswa berinteraksi dengan dosen yang akrab dan tidak akrab terletak pada kepercayaan diri. Jika terhadap dosen yang akrab bisa leluasa dalam menyampaikan pendapat sedangkan terhadap dosen yang tidak akrab kepercayaan diri kurang dan selalu merasa gugup. Selanjutnya teori S-O-R yang

menjelaskan bahwa sikap mahasiswa dalam menyampaikan informasi mendapatkan respon positif dan negatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka pada bagian ini penulis memberikan saran yaitu :

1. Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
2. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengarahkan Mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan dosen agar mahasiswa tidak merasa gugup dalam mengeluarkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. *Psikologi Sosial*. Cet 2: Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardari, Setya, Sendy, Cicillia. 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Cet. 4; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Hermadi, Fajar. 2011. *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukarta Solo*. Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bambang. 2015. *Masyarakat Multikultur di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direja, Ade Herman. 2018. *Surya Untukmu Wahai Mahasiswa Sebuah Pesan Inspiratif Pemantik Semangat*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Efendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif ; Aplikasi Praktis pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet. III; Malang UNISMUH.
- Hardy Malcolm dan Heyes Steve. 1985. *Pengantar Psikologi*. Semarang: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Dipenogoro : CV penerbit Dipenogoro.
- Laksana, Wijaya, Muhabidin. 2015. *Psikologi Komunkasi*. Cet I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Littlejohn, W, Stephen. Foss, A, Keren. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lutfia, Saida. 2013. *Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif (Pardigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah, Siti. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Interaksi Sosial Siswa, (Pontianak : Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP)
- Onong, Effendi, Uchjana. 2013. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti)
- Perry, Martin. 2006. *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*. (Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Quthb, Sayyid. 2006. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Rasyid, Harun. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama Pontianak*; STAIN Pontianak .
- Saam, Zulfan. Wahyuni, Sri. 2013. *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sasmoko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: UKI Press.
- Setiadi, J, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Cet5; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Srisayekti, Willis. Setiady, David. 2015. *Harga Diri (Self Esteem) Teranhcam dan Perilaku Menghindar*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*. (Cet.XIII; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Suprayogo, Imam. Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. *Luar Biasa Membuat Pedes” (Percaya Diri) Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Syam, W. Nina. 2014. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani.
- Windrayani, Delvi. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Dilingkungan Kampus Universitas Medan Area*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Wulandari, Yuli. 2015. *Analisis Proses Interaksi Komunikasi Internal Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare*. Skripsi Sarjana: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- Yunus, Yuniarty. 2014. *Pola komunikasi Pendidikan anak usia dini I (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Seli)*. Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Yusmansyah, Taofik. 2008. *Aqidah dan Akhlak*. Cet I; Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Zuhri, Syaifudin, Nurul Fajriah, et al., eds., 2010. *Teori komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT Cita Intrans Selaras.

Referensi Internet

- Deewitha. 2018. *Mencari Hakikat Kepercayaan Diri*. Online: <https://deewitha.wordpress.com/2018/01/25/mencari-kepercayaan-diri/> Pada Tanggal 6 November 2019
- Galuh Budiawan, *Peran Self Image Dalam Membentuk Self Esteem Anda*. Online: <https://www.kompasiana.com/rumahshine/peranan-self-image-dalam-membentuk-self-esteem-anda-550077758133119a17fa7863> Pada Tanggal 10 November 2019.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 999 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-406 /In.39.7/02/2020
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 25 Februari 2020

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Arfina Damayanti, A
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 Juni 1997
NIM : 15.3100.012
Semester : X
Alamat : Jl. H. A. Muhammad Arsyad

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Self Confidence Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri Terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000143

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 142/IP/DPM-PTSP/3/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ARFINA DAMAYANTI, A**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
ALAMAT : **JL. H. A. MUH. ARSYAD LR. PUSRI PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SELF CONFIDENCE MAHASISWA DALAM BERINTERAKSI DENGAN DOSEN (ANALISIS SIKAP KURANG PERCAYA DIRI TERHADAP MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM)**

LOKASI PENELITIAN : **FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **16 Maret 2020 s.d 16 April 2020**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 Maret 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 004 /In.39.7/PP.00.9/01/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Dr. H. Abd. Halim K.,M.A
N I P : 19590624 199803 1 001
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Arfina Damayanti. A
NIM/Fakultas : 15.3100.012/Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul: Self Confidence Mahasiswa Dalam Berinteraksi
Dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri
Terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran
Islam)

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare. terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 S/D 16 April 2020.

Parepare, 4 Januari 2021
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K.,M.A
NIP.19590624 199803 1 001

INSTRUMEN WAWANCARA

“*SELF CONFIDENCE* MAHASISWA DALAM BERINTERAKSI DENGAN DOSEN (ANALISIS SIKAP KURANG PERCAYA DIRI TERHADAP MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM)”

1. Bagaimana pendapat anda dengan sikap kurang percaya diri?
2. Apa yang menyebabkan anda kurang percaya diri?
3. Apakah anda salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat melakukan interaksi? Apakah sikap itu normal atau tidak?
4. Dimana dan bagaimana cara anda mengatasi sikap kurang percaya diri?
5. Apakah ada perbedaan sikap dalam berinteraksi terhadap dosen yang memiliki hubungan akrab dan kurang akrab?
6. Apakah sikap kurang percaya diri itu berpengaruh terhadap kemampuan akademik perkuliahan? Jika iya apa pengaruhnya?
7. Sebagai mahasiswa komunikasi bagaimana menurut anda citra diri dan harga diri saat berinteraksi dengan dosen?
8. Bagaimana anda tetap menjaga citra diri dan harga diri agar tetap positif ketika melakukan interaksi dengan dosen?
9. Bagaimana perasaan atau pendapat anda mengirim atau menyampaikan sebuah informasi kepada komunikan atau khalayak atau lawan bicara anda saat mendapatkan respon yang baik dengan mendapatkan respon yang kurang baik?



HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2020

Nama Subjek : Kurnia Arfina Adyanti

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Keterangan.

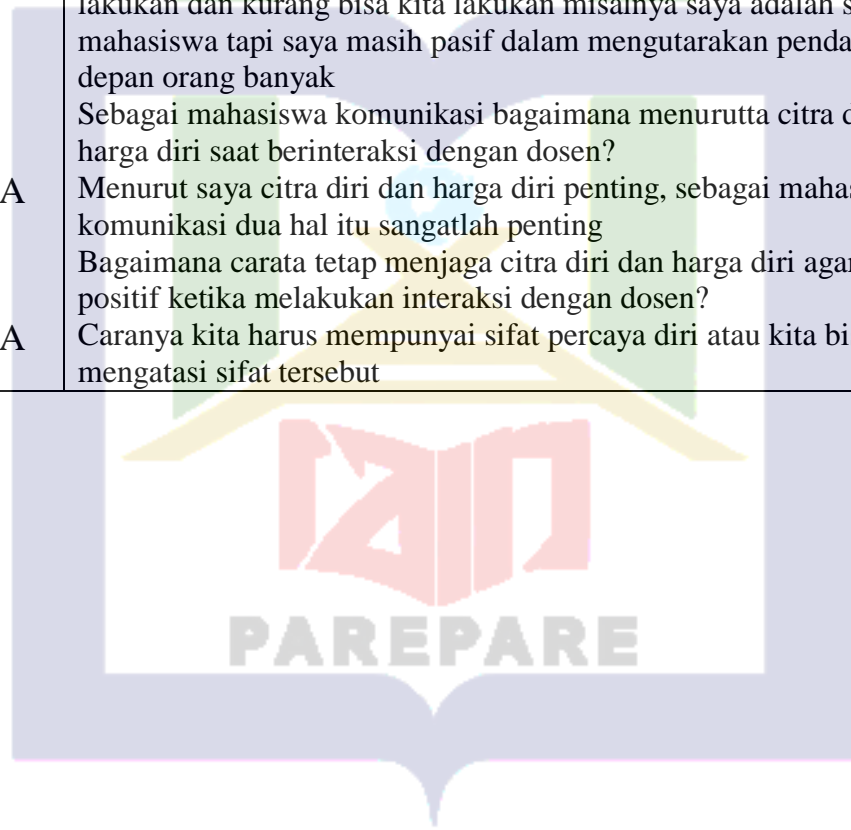
P : Peneliti

KAA : Nama inisial subjek

DATA UCAP PELAKU

P	Identitas informan
P	Bagaimana menurutmu itu sikap kurang percaya diri?
KAA	menurut saya kurang percaya diri itu bukan hanya ada pada diri saya sendiri namun semua orang memiliki sikap kurang percaya diri, masing-masing orang dapat mengontrol kurang percaya dirinya. Ada yang pura-pura percaya diri padahal sangat tegang hanya saja dia bisa memainkan perannya dan adapula orang yang benar-benar percaya diri terhadap dirinya sendiri.
P	Apa biasanya penyebabnya bersikap kurang percaya diri?
KAA	Kadang masih merasa bahwa apa yang saya lakukan adalah kesalahan dan masih ragu dengan apa yang saya pahami
P	Apakah anda salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat melakukan interaksi?
KAA	Iya saya salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat ataupun dalam berinteraksi
P	Menurutmu sikap seperti itu normal atau tidak?
KAA	menurut saya normal karena setiap orang mempunyai sifat seperti itu jadi tergantung dari dirinya bagaimana ia dapat mengontrol sikap kurang percaya dirinya dan mampu mengurangnya
P	Biasanya dimana dan bagaimana carata mengatasi sikap kurang percaya diri?
KAA	Dalam perkuliahan dan cara saya mengatasinya yakni dengan berbicara pelan-pelan agar apa yang saya sampaikan dapat dipahami dan cara menyampaikannya berusaha bersikap rilex
P	Adakah perbedaan sikap dalam berinteraksi terhadap dosen yang

memiliki hubungan akrab dan kurang akrab?	
KAA	Tidak adaji bedanya karena setiap orang memiliki cara sendiri dalam berbicara terhadap dosen yang penting saat kita berinteraksi bersikap sopan
P	Menurutta sikap kurang percaya diri itu berpengaruh terhadap kemampuan akademik perkuliharaan? Jika iya apa pengaruhnya?
KAA	Menurutku tidak berpengaruh karena semua orang memiliki sifat tidak percaya diri namun beberapa orang dapat mengatasinya dan ada juga yang belum bisa mengatasi sifat tersebut
P	Sejelaskanki sedikit tentang citra diri dan harga diri jadi citra diri yaitu pandangan pribadi yang dimiliki tentang dirita sendiri misalkan saya adalah seorang mahasiswa sedangkan kalau harga diri itu hasil evaluasi kita terhadap diri sendiri termasuk hal apa saja yang bisa kita lakukan dan kurang bisa kita lakukan misalnya saya adalah seorang mahasiswa tapi saya masih pasif dalam mengutarakan pendapat di depan orang banyak
P	Sebagai mahasiswa komunikasi bagaimana menurutta citra diri dan harga diri saat berinteraksi dengan dosen?
KAA	Menurut saya citra diri dan harga diri penting, sebagai mahasiswa komunikasi dua hal itu sangatlah penting
P	Bagaimana carata tetap menjaga citra diri dan harga diri agar tetap positif ketika melakukan interaksi dengan dosen?
KAA	Caranya kita harus mempunyai sifat percaya diri atau kita bisa mengatasi sifat tersebut



HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2020

Nama Subjek : Andi Asri Bhr

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Keterangan.

P : Peneliti

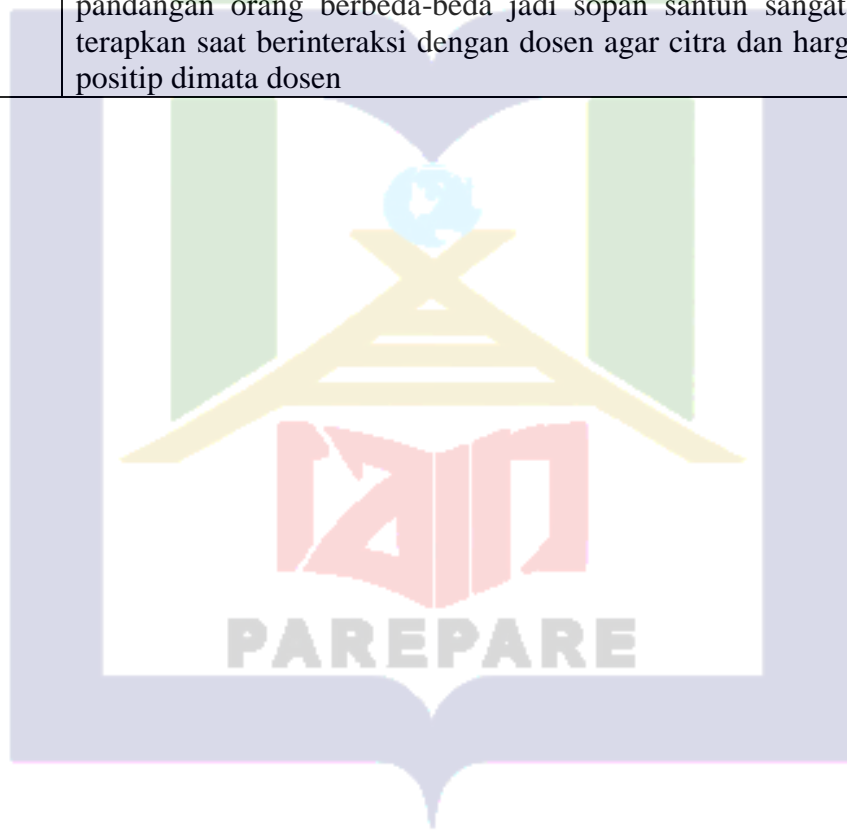
AAB : Nama inisial subjek

DATA UCAP PELAKU

P	Identitas informan
P	Bagaimana menurutmu itu sikap kurang percaya diri?
AAB	Menurutku sikap kurang percaya diri adalah sikap yang wajar yang dimiliki oleh setiap orang. Ada alasan tertentu yang mengakibatkan seseorang memiliki sikap kurang percaya diri seperti pengalaman dan motivasi. Pengalaman disini adalah hal yang menjadikan sebab sikap seseorang untuk tidak percaya diri berbicara atau tampil didepan umum sedangkan motivasi adalah salah satu hal yang yang perlu diyakini dari diri kita sendiri untuk selalu berfikir positif bahwa kita bisa melakukan hal yang dianggap itu tidak bisa kita lakukan
P	Apa biasanya penyebabnya bersikap kurang percaya diri?
AAB	Selaluka berfikir tidak akan mampu melakukan dan selalu menganggap akan selalu salah, seringkali berfikiran negatif
P	Apakah anda salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat melakukan interaksi?
AAB	Iye saya salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri
P	Menurutmu sikap seperti itu normal atau tidak?
AAB	Menurutku normal, karena tentunya sikap percaya diri tidak serta merta bisa begitu saja dimiliki oleh seseorang, tentu ada hal yg menjadi sebab seseorang menjadi percaya diri. Hal tersebut bisa saja dari hasil pengalaman baik dari seringnya mereka melakukan interaksi dengan orang lain, entah itu dari segi kemampuan wawasan yang dimiliki, maka itu saya mengatakan bahwa ketika saya melakukan interaksi saya kadang merasa kurang percaya diri dan itu hal yang normal, dan hal itu tentunya disebabkan oleh beberapa faktor salah satu contoh faktor yang

	kadang membuat saya merasa kurang percaya diri yaitu ketika saya merasa penampilan saya kurang pas dengan situasi, kadang kala juga ketika lawan bicara saya terlihat memiliki wawasan yang cukup luas dibanding saya nah hal itu menjadi penyebab saya menjadi kurang percaya diri untuk berinteraksi
P	Biasanya dimana dan bagaimana carata mengatasi sikap kurang percaya diri?
AAB	Ketika saya melakukan interaksi di depan orang banyak dan cara saya mengatasinya mengontrol diri sendiri agar saya mampu menyembunyikan rasa gugup serta bersikap positif agar saya bisa melakukan hal tersebut
P	Adakah perbedaaan sikap dalam berinteraksi terhadap dosen yang memiliki hubungan akrab dan kurang akrab?
AAB	Tentunya ada, misalkan ketika berinteraksi dengan dosen yang akrab kita lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat sedangkan dengan dosen yang kurang akrab tentunya kita merasa gugup saat melakukan interaksi dan tidak percaya diri menyampaikan sesuatu
P	Apa alasanta mengatakan hal itu?
AAB	Alasanya karena dosen yang sudah akrab dengan kita tentunya lebih mudah dan lebih nyaman ketika kita melakukan interaksi Bersama. Kita seolah merasa bahwa ada beberapa harapan yang terpenuhi ketika melakukan interaksi dan merasa ada kepuasan saat berinteraksi kepada dosen yang akrab dengan kita namun dalam hal ini tentunya juga ada hal yang perlu di perhatikan seperti etika dan batasan-batasan didalam berkomunikasi, lain halnya ketika kita berinteraksi dengan dosen yang tidak akrab, kita merasa kurang percaya diri disebabkan karena rasa takut ketika harapan dalam komunikasi yang kita inginkan tidak sesuai ataudapat juga dikatakan ketidakpuasan komunikasi atau berinteraksi yang kita inginkan tidak sesuai harapan kita
P	Menurutta sikap kurang percaya diri itu berpengaruh terhadap kemampuan akademik perkulahaan? Jika iya apa pengaruhnya?
AAB	Sangat berpengaruh terhadap akademik perkuliahan karena orang yang memiliki percaya diri dan tidak sangat berbeda buktinya ketika orang yang memiliki kepercayaan diri ia memiliki nilai tambahan dimata dosen, perkembangan akademiknya baik namun beda dengan yang kurang percaya diri dia begitu-begitu saja, kurang berkembang dan kurang dikenal oleh dosen
P	Sejelaskanki sedikit tentang citra diri dan harga diri jadi citra diri yaitu pandangan atau keyakinan pribadi yang dimiliki tentang dirita sendiri misalkan saya adalah seorang mahasiswa sedangkan kalau harga diri itu hasil evaluasi kita terhadap diri sendiri termasuk hal apa saja yang bisa kita lakukan dan kurang bisa kita lakukan misalnya saya adalah

	<p>seorang mahasiswa tapi saya masih pasif dalam mengutarakan pendapat di depan orang banyak</p> <p>Sebagai mahasiswa komunikasi bagaimana menurutta citra diri dan harga diri saat berinteraksi dengan dosen?</p>
AAB	<p>Sebagai mahasiswa komunikasi perlu adanya citra diri dan harga diri karena citra diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri kita sedangkan harga diri semacam kemampuan untuk memantapkan diri kita terhadap sesuatu hal jadi sangat perlu adanya dua hal tersebut saat berinteraksi dengan dosen</p>
P	<p>Bagaimana carata tetap menjaga citra diri dan harga diri agar tetap positif ketika melakukan interaksi dengan dosen?</p>
AAB	<p>Tentunya kita harus bersikap sopan dan santun saat berinteraksi tidak semenah-menah ketika berbicara, memiliki etika saat berbicara karena pandangan orang berbeda-beda jadi sopan santun sangat perlu kita terapkan saat berinteraksi dengan dosen agar citra dan harga diri tetap positif dimata dosen</p>



HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tanggal Wawancara : 16 Maret 2020

Nama Subjek : Novi

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Keterangan.

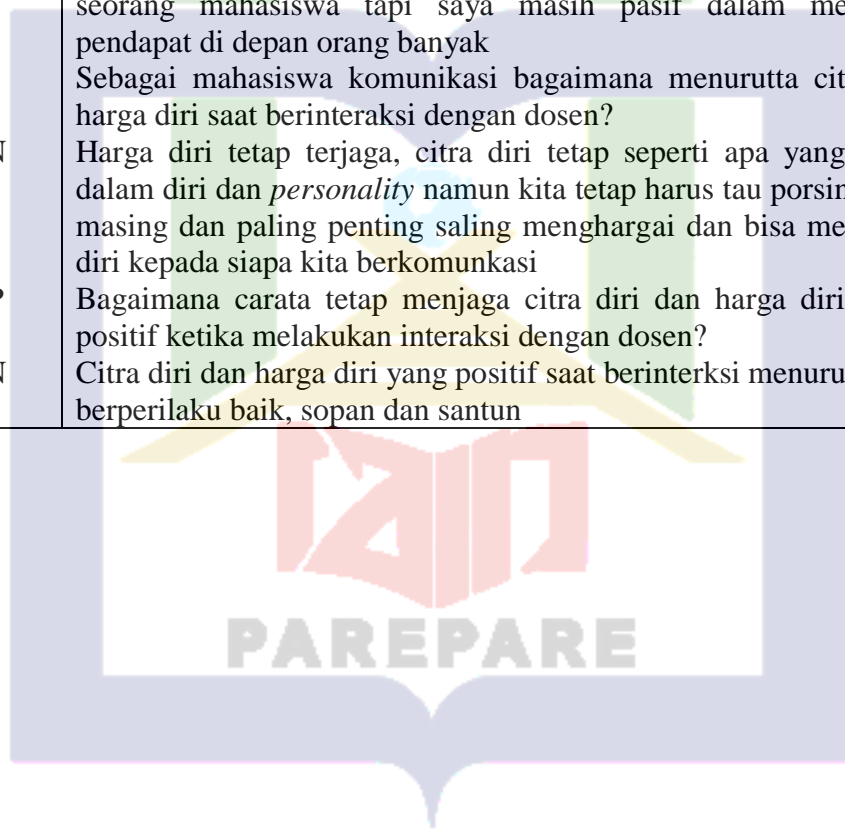
P : Peneliti

N : Nama inisial subjek

DATA UCAP PELAKU

P	Identitas informan
P	Bagaimana menurutmu itu sikap kurang percaya diri?
N	Setiap orang harus memiliki sikap kurang percaya diri dalam melakukan interaksi meskipun rasa minder seringkali menghantui kita
P	Apakah biasanya penyebabnya bersikap kurang percaya diri?
N	Hal yang membuat saya kurang percaya diri itu dari segi penampilan dan apa yang ada dihadapan kita lebih baik dari diri sendiri yang membuat saya biasanya kurang percaya diri
P	Apakah anda salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat melakukan interaksi?
N	Iya saya adalah salah satu orang yang memiliki sikap kurang percaya diri saat melakukan interaksi
P	Menurutmu sikap seperti itu normal atau tidak?
N	Menurut saya sikap seperti itu tidak normal karena sulitnya untuk percaya kepada diri sendiri sehingga saya berpikir bahwa bagaimana bisa percaya pada orang lain jika diri sendiri tidak bisa dipercaya, andai bisa sedikit lebih berpikir positif mungkin bisa percaya diri
P	Biasanya dimana dan bagaimana carata mengatasi sikap kurang percaya diri?
N	Biasanya pada saat perkuliahan dan cara mengatasinya adalah bersikap positif dan berusaha menjauhkan diri dari perasaan takut salah bicara serta berusaha untuk menyampaikan narasi atau kata dengan baik
P	Adakah perbedaan sikap dalam berinteraksi terhadap dosen yang memiliki hubungan akrab dan kurang akrab?

N	Jelas beda, biasanya saat berinteraksi dengan dosen yang kurang akrab pastinya rasa cemas takut salah seringkali ada tapi beda dengan dosen yang akrab cemas gugup pasti ada tapi kita berusaha mengatasi itu
P	Menurutta apakah sikap kurang percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan akademik perkuliahan? Jika iya apa pengaruhnya?
N	Iye berpengaruh karena dalam perkuliahan sangat tidak percaya diri untuk mengutarakan pendapat bahkan tiap kali ingin mengeluarkan opini rasa cemas akan salah selalu ada
P	Sejelaskanki sedikit tentang citra diri dan harga diri jadi citra diri yaitu pandangan atau keyakinan pribadi yang dimiliki tentang dirita sendiri misalkan saya adalah seorang mahasiswa sedangkan kalau harga diri itu hasil evaluasi kita terhadap diri sendiri termasuk hal apa saja yang bisa kita lakukan dan kurang bisa kita lakukan misalnya saya adalah seorang mahasiswa tapi saya masih pasif dalam mengutarakan pendapat di depan orang banyak
N	Sebagai mahasiswa komunikasi bagaimana menurutta citra diri dan harga diri saat berinteraksi dengan dosen?
N	Harga diri tetap terjaga, citra diri tetap seperti apa yang tergambar dalam diri dan <i>personality</i> namun kita tetap harus tau porsinya masing-masing dan paling penting saling menghargai dan bisa memposisikan diri kepada siapa kita berkomunikasi
P	Bagaimana carata tetap menjaga citra diri dan harga diri agar tetap positif ketika melakukan interaksi dengan dosen?
N	Citra diri dan harga diri yang positif saat berinteraksi menurut saya yaitu berperilaku baik, sopan dan santun



HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2020

Nama Subjek : Aldi Fatriadi

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Keterangan.

P : Peneliti

AF : Nama inisial subjek

DATA UCAP PELAKU

P	Identitas informan
P	Bagaimana menurutmu itu sikap kurang percaya diri?
AF	Kepercayaan diri itu penting, setiap orang memiliki sikap percaya diri yang berbeda ada yang <i>over</i> percaya diri dan ada yang percaya diri rendah. Seharusnya kita sebagai mahasiswa memiliki kepercayaan diri meskipun kecemasan dalam diri kita masih ada
P	Apa biasanya penyebabnya bersikap kurang percaya diri?
AF	Mungkin kalau dari saya segi fisik karena saya kurang tinggi dan kadang saya merasa minder dengan hal itu apalagi kalau saya ketemu dengan orang-orang yang pintar
P	Apakah anda salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat melakukan interaksi?
AF	Bisa dibayangkan saya termasuk orang yang kurang percaya diri
P	Menurutmu sikap seperti itu normal atau tidak?
AF	Menurutku normal-normal saja jika ada orang yang belum menemukan rasa percaya dirinya karena mungkin masih terbelunggu dengan rasa malunya sehingga dia belum yakin akan dirinya selain itu juga jika semua orang memiliki kepercayaan diri pasti hidup semua orang akan menjadi datar atau flet karena semua telah memiliki kepercayaan diri sehingga tidak memiliki rasa kecemasan sehingga semua orang tidak merasakan kekhawatiran
P	Biasanya dimana dan bagaimana cara mengatasi sikap kurang percaya diri?
AF	Di kampus, cara mengatasinya yah lebih berdoa dan introspeksi diri dan jangan sampai kepercayaan diri justru membuat kita berlebihan dan terlihat sombong dimata orang

P	Adakah perbedaaan sikap dalam berinteraksi terhadap dosen yang memiliki hubungan akrab dan kurang akrab?
AF	Menurut saya samaji tergantung bagaimana kita sebagai mahasiswa bisa menempatkan diri kita berperilaku yang baik meskipun akrab tidak akrabnya kita dengan dosen tersebut
P	Menurutta apakah sikap kurang percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan akademik perkulihaan? Jika iya apa pengaruhnya?
AF	Iye sangat berpengaruh karena kadang ada orang yang punya pertanyaan atau sanggahan dalam suatu perkuliahan kadang mereka malu untuk membicarakannya sehingga apa yang ia pahami dalam otaknya tidak dikeluarkan karena dia tidak percaya diri
P	Sejelaskanki sedikit tentang citra diri dan harga diri jadi citra diri yaitu pandangan atau keyakinan pribadi yang dimiliki tentang dirita sendiri misalkan saya adalah seorang mahasiswa sedangkan kalau harga diri itu hasil evaluasi kita terhadap diri sendiri termasuk hal apa saja yang bisa kita lakukan dan kurang bisa kita lakukan misalnya saya adalah seorang mahasiswa tapi saya masih pasif dalam mengutarakan pendapat di depan orang banyak
AF	Sebagai mahasiswa komunikasi bagaimana menurutta citra diri dan harga diri saat berinteraksi dengan dosen?
AF	Perlu adanya citra diri dan harga diri sebagai mahasiswa atau pelajar meyakini diri bahwa berinteraksi dengan dosen itu sewajarnya kadang saya lihat teman-teman ada yang bersahabat dengan dosen menurutku itu sudah berlebihan, berinteraksi dengan dosen itu wajib dan penting
P	Bagaimana carata tetap menjaga citra diri dan harga diri agar tetap positif ketika melakukan interaksi dengan dosen?
AF	Bersikap natural apa adanya tapi setidaknya kita harus menghargai dosen tersebut jangan sampai kita beranggapan bahwa kita sudah akrab dengan dosen tapi bersikap kurang ajar
P	Bagaimana perasaan atau pendapatta menyampaikan sebuah informasi kepada komunikan atau khalayak atau lawan bicarata saat mendapatkan respon yang baik dengan mendapatkan respon yang kurang baik?
AF	Menurut saya, saat menyampaikan informasi kepada lawan bicara terus mendapatkan respon yang baik, pastinya kita sebagai komunikator merasa senang sebab tanggapan kita masih direspon dan itu berarti informasi ynag kita sampaikan kepada beliau diperhatikan atau diterima. Saat mendapatkan respon pula, jalur komunikasi kita searah dan nyambung untuk pembahasan selanjutnya. Namun, ketika menyampaikan informasi tidak mendapatkan respon yang baik otomatis kita sebagai komunikator merasa minder dan pada saat itu pula jalur komunikasi sudah tidak terarah

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tanggal Wawancara : 16 Maret 2020
 Nama Subjek : Sukarni
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Keterangan.

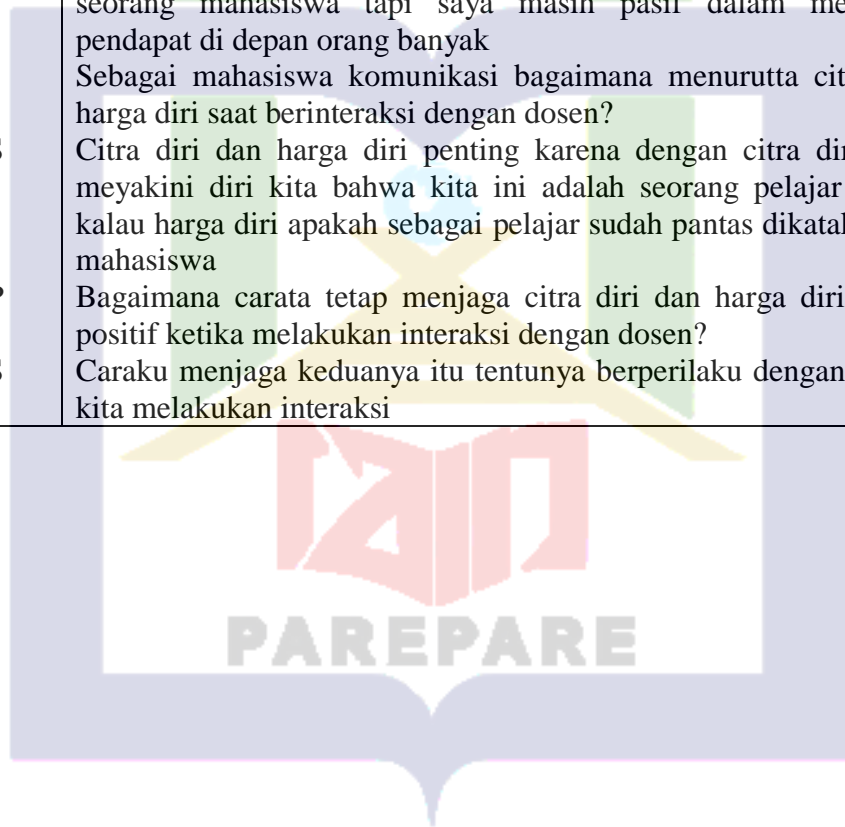
P : Peneliti

S : Nama inisial subjek

DATA UCAP PELAKU

P	Identitas informan
P	Bagaimana menurutmu itu sikap kurang percaya diri?
S	Sikap kurang percaya diri adalah sikap yang timbul karena adanya kecemasan dalam diri seseorang
P	Apakah biasanya penyebabnya bersikap kurang percaya diri?
S	Saya merasa tidak bisa untuk berbicara di depan umum dan merasa sangat tidak percaya diri hal itu disebabkan karena saya merasa malu dan takut salah
P	Apakah anda salah satu mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat melakukan interaksi?
S	Sebenarnya saya orang yang pandai dalam berinteraksi diluar jam kuliah tetapi pada saat saya di kelas kepercayaan diri saya hilang
P	Menurutmu sikap seperti itu normal atau tidak?
S	Menurutku sikap itu tidak normal karena jika didalam kelas saya merasa malu untuk berdiskusi hingga membuat saya hilang percaya diri dan itu mengakibatkan rasa resah karena ada yang ingin ditanyakan tapi sangat malu mengeluarkan atau bersuara dan itu membuat saya tidak nyaman karena selalu terfikirkan
P	Biasanya dimana dan bagaimana carata mengatasi sikap kurang percaya diri?
S	Di kampus pada saat jam perkuliahan, caranya yah berusaha bersikap positif
P	Adakah perbedaan sikap dalam berinteraksi terhadap dosen yang memiliki hubungan akrab dan kurang akrab?
S	Berbeda karena saat berinteraksi dengan dosen yang kurang akrab merupakan hal yang membuat saya kurang percaya diri makanya

	seringka merasa gugup sedangkan kalau akrab rasa kurang percaya diriku tidak terlalu keliatanji meskipun rasa cemas masih ada tapi masih bisaji diatasi
P	Menurutta apakah sikap kurang percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan akademik perkulihaan? Jika iya apa pengaruhnya?
S	Iye berpengaruh karena dalam kelas perkuliahan saya adalah orang yang jarang menyampaikan pendapat pada saat diskusi sehingga berpengaruh pada nilaiku
P	Sejelaskanki sedikit tentang citra diri dan harga diri jadi citra diri yaitu pandangan atau keyakinan pribadi yang dimiliki tentang dirita sendiri misalkan saya adalah seorang mahasiswa sedangkan kalau harga diri itu hasil evaluasi kita terhadap diri sendiri termasuk hal apa saja yang bisa kita lakukan dan kurang bisa kita lakukan misalnya saya adalah seorang mahasiswa tapi saya masih pasif dalam mengutarakan pendapat di depan orang banyak
	Sebagai mahasiswa komunikasi bagaimana menurutta citra diri dan harga diri saat berinteraksi dengan dosen?
S	Citra diri dan harga diri penting karena dengan citra diri kita bisa meyakini diri kita bahwa kita ini adalah seorang pelajar sedangkan kalau harga diri apakah sebagai pelajar sudah pantas dikatakan sebagai mahasiswa
P	Bagaimana carata tetap menjaga citra diri dan harga diri agar tetap positif ketika melakukan interaksi dengan dosen?
S	Caraku menjaga keduanya itu tentunya berperilaku dengan sopan saat kita melakukan interaksi



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Fitriadi

Prodi : KP (

Semester : V (Lima)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan keterangan wawancara oleh saudara ARFINA DAMAYANTI.A (15.3100.012) yang sedang melakukan penelitian dengan judul " *Self Confidence* Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam) ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Maret 2020

Yang bersangkutan

(Aldi Fitriadi)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HOU

Prodi : KPI

Semester : V Lima

Menerangkan bahwa benar telah melakukan keterangan wawancara oleh saudara ARFINA DAMAYANTI.A (15.3100.012) yang sedang melakukan penelitian dengan judul " *Self Confidence Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)* ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Maret 2020

Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Ari Bhr Makkulasse

Prodi : KPI


Semester : VI (Enam)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan keterangan wawancara oleh saudara ARFINA DAMAYANTI.A (15.3100.012) yang sedang melakukan penelitian dengan judul " *Self Confidence* Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam) ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13. Maret 2020

Yang bersangkutan



(Andi Ari Bhr M.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Arfina Adyanti

Prodi : KPI

Semester :

Menerangkan bahwa benar telah melakukan keterangan wawancara oleh saudara ARFINA DAMAYANTI.A (15.3100.012) yang sedang melakukan penelitian dengan judul " *Self Confidence* Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam) ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13, Maret 2020

Yang bersangkutan



(Kurnia Arfina Adyanti)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukarni

Prodi : KPI

Semester : VI (Enam)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan keterangan wawancara oleh saudara ARFINA DAMAYANTI.A (15.3100.012) yang sedang melakukan penelitian dengan judul " *Self Confidence* Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam) ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Maret 2020

Yang bersangkutan

(...SUKARNI...)

PAREPARE

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Saudari Kurnia Arfina Adyanti(Mahasiswi Prodi KPI)



(Wawancara dengan Saudari Andi Asri Bhr Makkulasse(Mahasiswi Prodi KPI)



(Wawancara dengan Saudari Novi(Mahasiswi Prodi KPI))



(Wawancara dengan Saudara Aldi Fatriadi(Mahasiswi Prodi KPI))

BIOGRAFI PENULIS



Arfina Damayanti Arifing, lahir di kota Parepare, pada tanggal 13 Juni 1997. Anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Arifing dan Darwina. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 52 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Parepare jurusan Broadcasting dan lulus pada tahun

2015. Selanjutnya di tahun 2015 juga, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Panreng Kecamatan Baranti Sidrap Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di iNews Makassar, hingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“Self Confidence Mahasiswa Dalam Berinteraksi dengan Dosen (Analisis Sikap kurang Percaya Diri Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)”**.

PAREPARE